



**EVALUASI KAWASAN EDUWISATA KAMPUNG INGGRIS
PARE BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG DI
KABUPATEN KEDIRI**

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana, pada
program studi Perencanaan Wilayah dan Kota.*

SKRIPSI

Oleh

**Lintang Adedari
NIM. 191910501072**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS TEKNIK
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
JEMBER
2023**

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, telah terselesaikannya skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya.
2. Kedua orang tua penulis, ayah Mahrus dan mama Retno Dhainingrum, yang telah membesarkan penulis dan selalu memberikan dukungan penuh dalam setiap hal sehingga penulis bisa menyelesaikan studi ini. Harapan serta doa dari kedua orang tua yang selalu menjadi semangat penulis untuk dapat menyelesaikan studi dengan baik.
3. Kakak dan adik, Mas Awang, Dek Angkasa, dan Dek Antariksa serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi selama menempuh masa studi hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
4. Sahabat jauh penulis, Intan Purnama Sari, yang selalu sabar mendengarkan keluh dan kesah penulis, saling mendoakan, saling support satu sama lain.
5. Teman satu kos, Dyan Lestari, yang selalu memberi semangat dan memotivasi penulis untuk selalu mengerjakan tugas akhir ini.
6. Teman-teman PWK 2019 semua yang telah menemani selama proses perkuliahan hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

MOTTO

“Hanya pendidikan yang bisa menyelamatkan masa depan, tanpa pendidikan Indonesia tak mungkin bertahan”

(Najwa Shihab)



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lintang Adedari

NIM : 191910501072

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: *Evaluasi Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare Berdasarkan Persepsi Pengunjung di Kabupaten Kediri*, adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Mei 2023

Yang menyatakan,



Lintang Adedari

NIM 191910501072

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Evaluasi Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare Berdasarkan Persepsi Pengunjung di Kabupaten Kediri" karya Lintang Adedari telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Rabu, 24 Mei 2023

Tempat : Fakultas Teknik, Universitas Jember

Tim Penguji

Dosen Penguji Utama

Dosen Penguji Anggota



Dr. Ir. Indra Nurtjahjaningtyas, S.T., M.T.
NIP. 197010241998032001

Ir. Rindang Alfiah, S.T., M.T.
NIP. 199112042020122003

Tim Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota



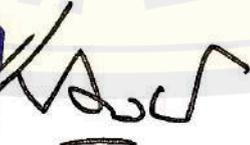
Ir. Nunung Nuring Hayati, S.T., M.T.
NIP. 197602172001122002

Ratih Novi Listyawati, S.T., M.Eng.
NIP. 199211222022032008

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Jember




Dr. Ir. Triwahju Hardianto, S.T., M.T.
NIP. 197008261997021001

ABSTRACT

Kediri Regency has the potential in the form of educational and tourism areas in Pare District. Based on the RTRW of Kediri Regency in 2010-2030, Pare District is included in the Local Activity Center as the center of district government, the center of processing agricultural services of food crops and animal husbandry, industry, regional trade, health services, tourism service centers, and university centers. Pare District has an area of 4,409 Ha and has 10 villages. There are villages that have potential as an educational tourism called “Kampung Inggris Pare” located in Pelem Village and Tulungrejo Village. The development of Kampung Inggris affects the home environment of residents. Many residents make residential houses as business land in the form of boarding houses, shophouses, food stalls, to the center of typical souvenirs of Pare considering that the majority of visitors come from outside the area. Apart from existing potential, the Kampung Inggris has problems in the form of trade in services that develop without paying attention to the provisions of building intensity and building density causing a lack of green open space. Therefore, proper development is needed to improve the edutourism area of Kampung Inggris Pare.

This study aims to see the assessment of importance and satisfaction with the Kampung Inggris Pare as Edutourism Area based on visitor perceptions. So as to produce development recommendations that can accommodate the needs of tourists. The method carried out is to identify potential and problems using descriptive analysis methods and Importance Performance Analysis (IPA) methods to determine the main priorities of regional development. After knowing the main priorities of development, then formulate development recommendations using descriptive analysis methods based on the top priorities in quadrant 1 in the cartesian diagram. There are 5 main development priorities for which development recommendations will be formulated.

Keywords : evaluation, Kampung Inggris Pare, visitors perception

RINGKASAN

Kabupaten Kediri memiliki potensi berupa kawasan wisata edukasi yang berada di Kecamatan Pare. Berdasarkan RTRW Kabupaten Kediri tahun 2010-2030, Kecamatan Pare termasuk dalam Pusat Kegiatan Lokal (PKL) sebagai pusat pemerintahan kabupaten, pusat pengolahan jasa pertanian tanaman pangan dan peternakan, industri, perdagangan regional, pelayanan kesehatan, pusat jasa pariwisata, dan pusat perguruan tinggi. Kecamatan Pare memiliki luas 4.409 Ha yang terdiri dari 1 kelurahan dan 9 desa. Terdapat desa yang memiliki potensi sebagai wisata edukasi dengan sebutan “Kampung Inggris Pare” yang terletak di Desa Pelem dan Desa Tulungrejo. Perkembangan Kampung Inggris Pare memengaruhi lingkungan rumah warga. Banyak warga yang menjadikan rumah hunian sebagai lahan bisnis berupa kos-kosan, ruko, warung makan, hingga pusat oleh-oleh khas Pare mengingat pengunjung mayoritas berasal dari luar daerah. Terlepas dari potensi yang ada, Kampung Inggris Pare memiliki masalah berupa perdagangan jasa yang berkembang tanpa memperhatikan ketentuan intensitas bangunan serta kepadatan bangunan menyebabkan minimnya ruang terbuka hijau. Oleh karena itu diperlukan arahan pengembangan yang tepat untuk peningkatan kawasan eduwisata Kampung Inggris Pare.

Studi ini bertujuan untuk melihat penilaian kepentingan dan kepuasan terhadap Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare berdasarkan persepsi pengunjung. Sehingga menghasilkan rekomendasi pengembangan yang dapat mengakomodir kebutuhan wisatawan. Metode yang dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi potensi dan masalah menggunakan metode analisis deskriptif serta metode Importance Performance Analysis (IPA) untuk mengetahui prioritas utama pengembangan kawasan. Setelah mengetahui prioritas utama pengembangan, selanjutnya merumuskan rekomendasi pengembangan menggunakan metode analisis deskriptif berdasarkan prioritas utama pada kuadran 1 dalam diagram kartesius. Terdapat 5 prioritas utama pengembangan yang akan dirumuskan rekomendasinya.

Kata Kunci : evaluasi, Kampung Inggris Pare, persepsi pengunjung

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subahanahwata'ala atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga sholawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari masa kebodohan menuju zaman modern seperti sekarang ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Jember. penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

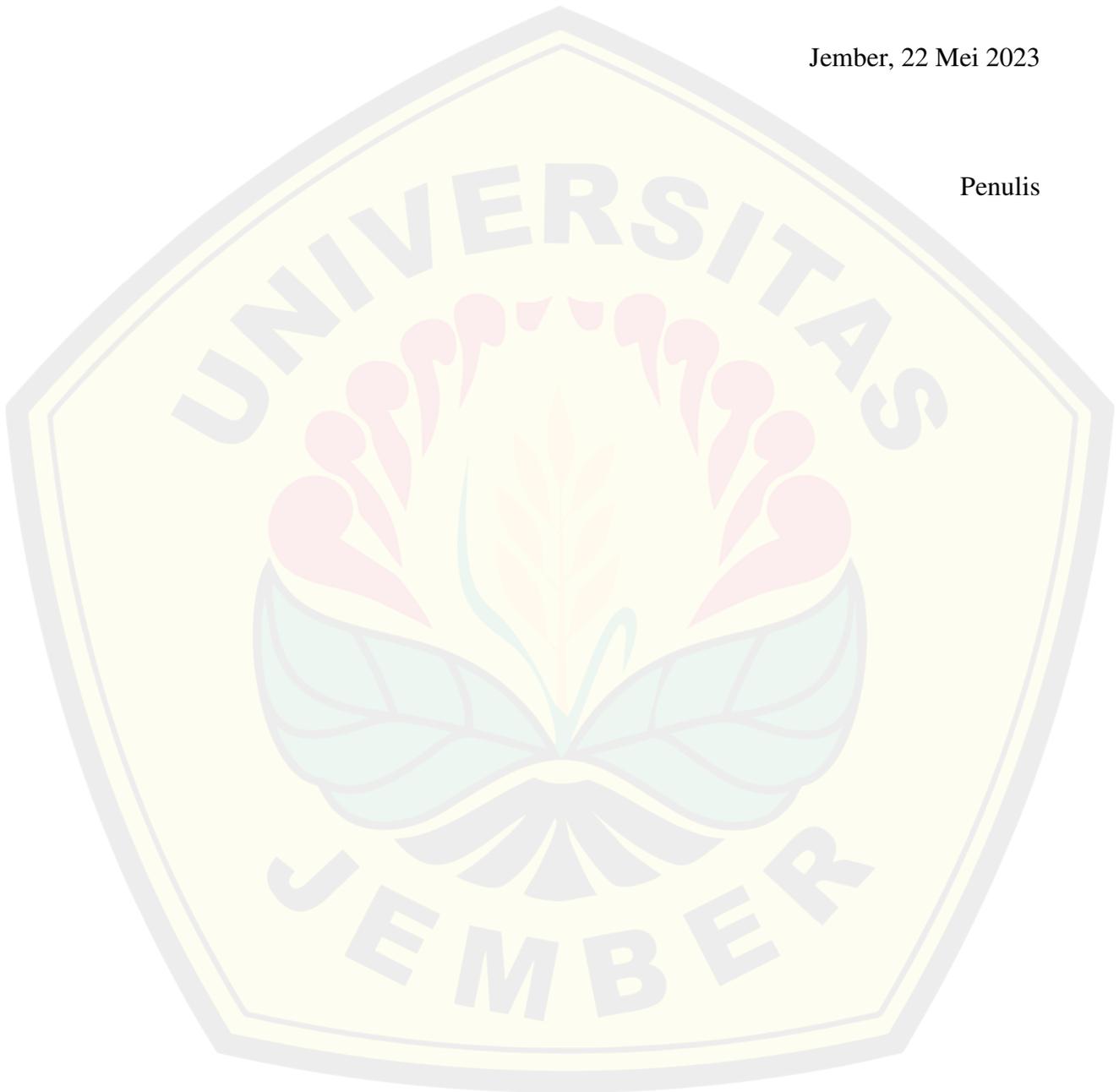
1. Dr. Ir. Triwahju Hardianto, S.T., M.T., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Jember;
2. Ir. Nunung Nuring Hayati, S.T., M.T., selaku Ketua Program Studi (S1) Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Jember;
3. Ir. Nunung Nuring Hayati, S.T., M.T. dan Ratih Novi Listyawati, S.T., M.Eng., selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, memberikan segala waktu, arahan, bimbingan, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi mulai dari pemilihan judul dan lokasi penelitian hingga tugas akhir dapat terselesaikan dengan baik;
4. Dr. Ir. Indra Nurtjahjaningtyas, S.T., M.T. dan Ir. Rindang Alfiah, S.T., M.T., selaku dosen penguji yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan kepada penulis untuk memperbaiki tugas akhir agar mendapatkan hasil yang maksimal;
5. Dano Quinta Revana, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis mulai dari awal hingga akhir menjadi mahasiswa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran serta masukan dari seluruh pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kedepannya.

Akhir kata, penulis berharap bahwa hasil penelitian yang diungkapkan dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata. Terima kasih banyak atas perhatian dan bimbingan yang telah diberikan.

Jember, 22 Mei 2023

Penulis

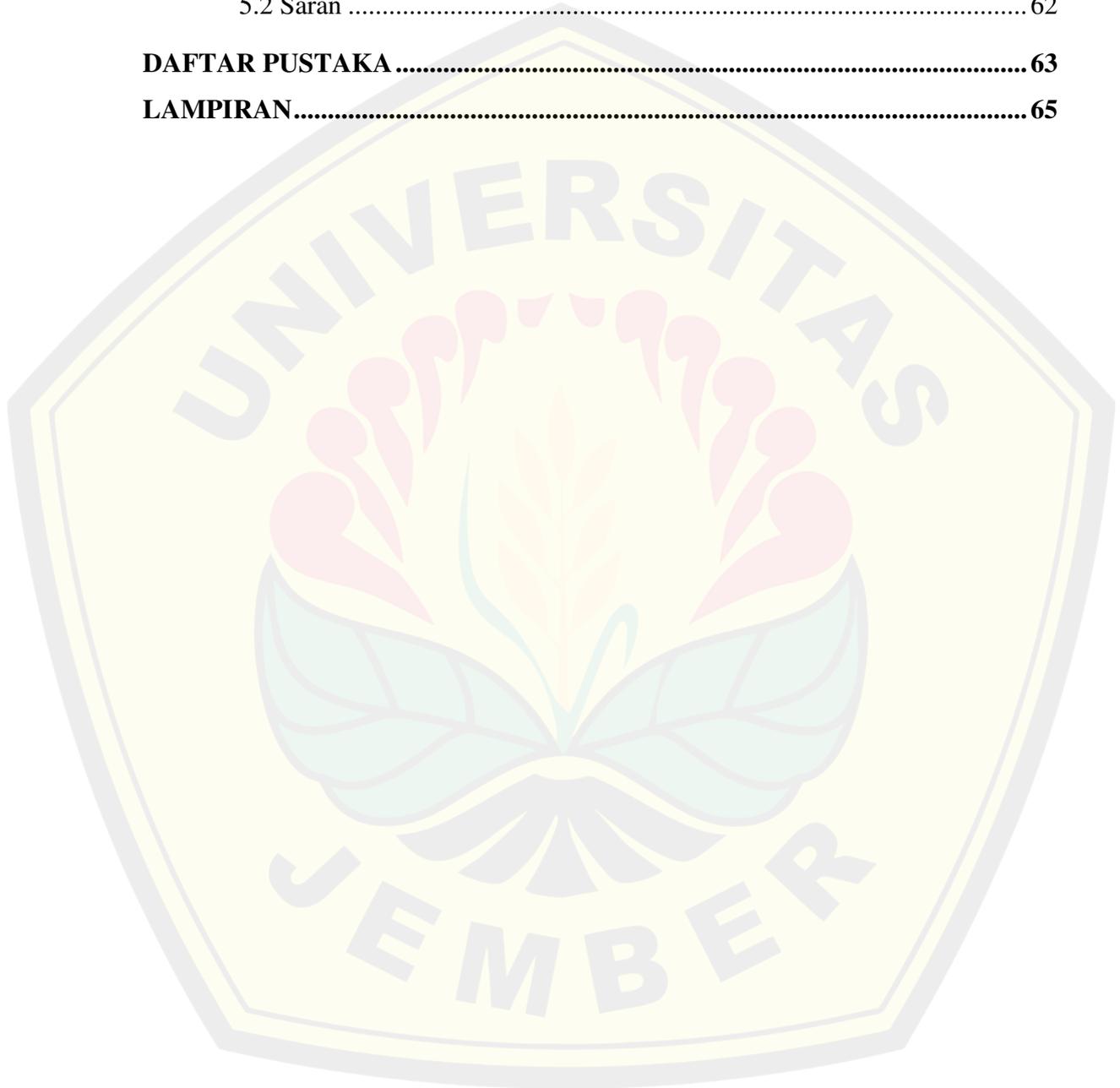


DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	i
MOTTO	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRACT	v
RINGKASAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Batas Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Konsep Wisata Edukasi	5
2.1.1 Pengertian Wisata	5
2.1.2 Pengertian Eduwisata.....	5
2.1.3 Jenis dan Aspek Wisata Edukasi	6
2.2 Komponen Pariwisata	7
2.3 Kepuasan.....	9
2.4 Kinerja.....	9
2.5 Persepsi Pengunjung	10
2.6 Analis IPA (<i>Importance Performance Analysis</i>).....	10

2.7 Penelitian Terdahulu	12
2.8 Kerangka Teori	13
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	14
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	14
3.2 Lokasi Penelitian.....	14
3.3 Populasi dan Sampel.....	15
3.3.1 Populasi.....	15
3.3.2 Sampel	16
3.4 Variabel Penelitian.....	17
3.5 Metode Penelitian	18
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5.2 Metode Analisis Data	20
3.6 Tahapan Penelitian.....	22
3.7 Diagram Alir Penelitian	23
BAB 4. PEMBAHASAN	24
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	24
4.1.1 Kawasan Eduwisata Kampung Inggris	25
4.2 Analisis Kondisi Eksisting Komponen 4A	26
4.2.1 Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)	27
4.2.2 Fasilitas dan Utilitas (<i>Amenity</i>)	29
4.2.3 Daya tarik (<i>Attraction</i>)	41
4.2.4 Aktivitas (<i>activity</i>).....	43
4.2.5 Potensi dan Masalah.....	46
4.3 Analisis IPA (<i>Importance Performance Analysis</i>)	48
4.3.1 Karakteristik Responden	48

4.3.2 Hasil Analisis IPA (<i>Importance Performance Analysis</i>)	51
4.3.3 Diagram Kartesius IPA (<i>Importance Performance Analysis</i>)....	53
BAB 5. PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65



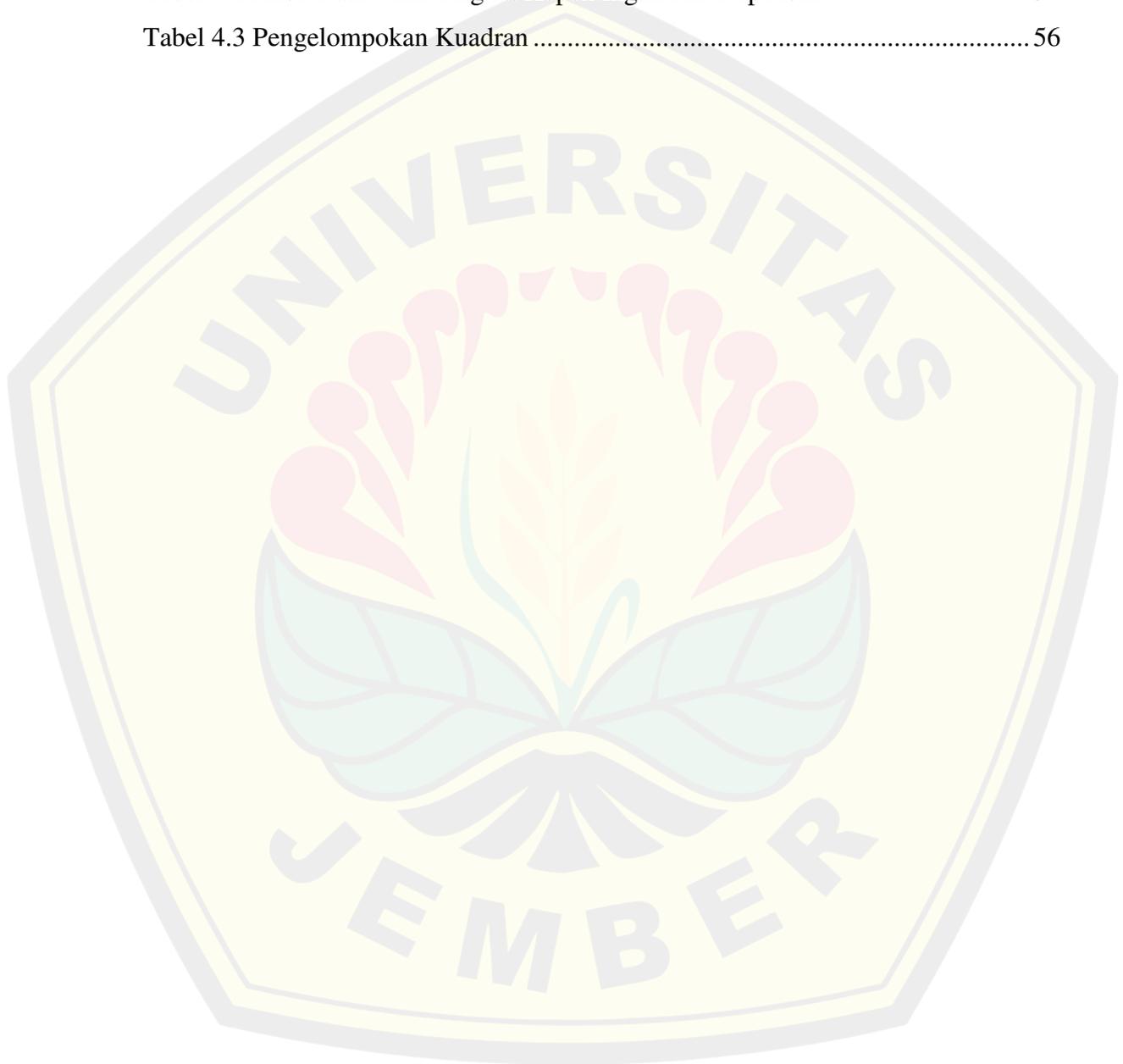
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kuadran Analisis IPA	11
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Teori	13
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian	15
Gambar 3.2 Diagram Alir Penelitian	23
Gambar 4.1 Peta Deliniasi Penelitian	25
Gambar 4.2 Moda Transportasi Penunjang.....	27
Gambar 4.3 Jalan Krisan, Jalan Brawijaya, Jalan Glagah.....	28
Gambar 4.4 Papan Penanda dan Penunjuk Arah.....	29
Gambar 4.5 Peta Sebaran Aksesibilitas	29
Gambar 4.6 Jaringan Drainase	30
Gambar 4.7 Peta Jaringan Drainase dan Air Bersih.....	31
Gambar 4.8 Jaringan Listrik.....	32
Gambar 4.9 Jaringan Telekomunikasi.....	32
Gambar 4.10 Bak Sampah di Beberapa Titik Lokasi.....	33
Gambar 4.11 Tempat Penampungan Sementara Desa Tulungrejo	33
Gambar 4.12 Lahan Parkir	34
Gambar 4.13 Penginapan	34
Gambar 4.14 Gazebo.....	35
Gambar 4.15 Lembaga Belajar	35
Gambar 4.16 Kantor Pengelola.....	36
Gambar 4.17 Lapangan Olahraga	36
Gambar 4.18 Sarana Peribadatan	37
Gambar 4.19 Sarana Kesehatan	37
Gambar 4.20 Pos Keamanan.....	38
Gambar 4.21 Tempat Makan.....	38
Gambar 4.22 Pusat Oleh-Oleh	39
Gambar 4.23 Toilet Umum	39
Gambar 4.24 Area Spot Foto	40
Gambar 4.25 Toko Buku dan Perlengkapan Alat Tulis	40
Gambar 4.26 Peta Sebaran Amenity	41

Gambar 4.27 Gapura Memasuki Kawasan Kampung Inggris	42
Gambar 4.28 Pepohonan di Sekitar Kawasan	42
Gambar 4.29 Kegiatan Belajar Mengajar.....	44
Gambar 4.30 Suasana di Penginapan	44
Gambar 4.31 Kegiatan Bersepeda.....	45
Gambar 4.32 Kegiatan di Lapangan Olahraga.....	46
Gambar 4.33 Masalah di Kawasan Penelitian.....	47
Gambar 4.34 Diagram Responden Berdasarkan Usia.....	48
Gambar 4.35 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Gambar 4.36 Diagram Responden Berdasarkan Pekerjaan	49
Gambar 4.37 Diagram Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan.....	50
Gambar 4.38 Diagram Responden Berdasarkan Nama Lembaga Belajar	51
Gambar 4.39 Diagram Kartesius IPA	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	17
Tabel 3.2 Skala Likert.....	21
Tabel 4.1 Tingkat Kesesuaian Indikator	52
Tabel 4.2 Hasil Rata-Rata Tingkat Kepentingan dan Kepuasan.....	54
Tabel 4.3 Pengelompokan Kuadran	56



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wisata edukasi atau *edutourism* merupakan suatu program untuk para wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata dengan tujuan utama yaitu refreshing namun tetap mendapatkan pembelajaran dan pengalaman secara langsung pada obyek di lokasi tersebut (Rodger, 1998). Wisata edukasi memberikan banyak manfaat kepada semua pihak. Pengembangan kawasan eduwisata dapat menjadi solusi untuk meningkatkan perekonomian local bagi masyarakat sekitar. Perkembangan pariwisata telah meningkat secara signifikan selama beberapa dekade dan telah menjadi roda penggerak ekonomi (*engine of growth*) negara. Dengan demikian, pariwisata telah menjadi sumber utama kemajuan sosial ekonomi di Indonesia (UNWTO, 2015).

Kampung Inggris Pare merupakan kawasan yang terletak di Desa Pelem dan Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 14 tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kediri tahun 2010-2030, dalam sistem pusat kegiatan, Kecamatan Pare termasuk dalam Pusat Kegiatan Lokal (PKL). Perkotaan Pare sebagai pusat pemerintahan kabupaten, pusat pengolahan jasa pertanian tanaman pangan dan peternakan, industri, pusat perdagangan regional, pusat pelayanan kesehatan, industri, pusat jasa pariwisata, dan pusat perguruan tinggi. Kecamatan Pare memiliki luas 4.409 Ha yang terdiri 1 kelurahan dan 9 desa yaitu Kelurahan Pare, Desa Tulungrejo, Desa Pelem, Desa Tertekek, Desa Gedangsewu, Desa Bendo, Desa Darungan, Desa Sumberbendo, Desa Sambirejo, dan Desa Sidorejo. Kecamatan Pare memiliki potensi yang besar dalam wisata pendidikan karena terdapat kawasan yang menjadi pusat wisata edukasi. Desa Pelem dan Desa Tulungrejo awalnya hanya merupakan desa dengan fasilitas seadanya yang belum maju seperti desa di fasilitas perkotaan. Namun dengan adanya Kampung Inggris Pare menjadikan desa Tulungrejo dan Desa Pelem menjadi lebih maju dengan perubahan dalam bidang ekonomi, sosial budaya, hingga pola pikir masyarakat desa menjadi masyarakat yang lebih inovatif dalam menemukan peluang usaha.

Kampung Inggris dikenal sebagai kawasan eduwisata yang mempunyai potensi wisata pendidikan yang memiliki daya tarik berbeda dengan pendidikan formal lainnya. Potensi utama di Kawasan Kampung Inggris ini adalah lembaga belajar Bahasa Inggris dengan kebersihan, fasilitas penunjang kegiatan edukasi dan wisata yang menarik. Hal tersebut menarik wisatawan dari berbagai daerah untuk belajar dan berwisata di Kampung Inggris Pare. Kampung Inggris merupakan kawasan dengan kurang lebih 165 Lembaga belajar Pelatihan (LKP) Bahasa Inggris. Sejarah singkatnya, pada tahun 1990-an Mr. Kalend Osen, yaitu seorang santri asal Kutai Kertanegara, mendirikan lembaga belajar Basic English Course (BEC), seiring berjalannya waktu, murid dari BEC mengalami peningkatan dan membuka cabang kursus belajar dengan nama yang berbeda, sampai sekarang lembaga belajar menjadi banyak dan terkenal hingga ke luar daerah. Setiap lembaga belajar memiliki fasilitas yang berbeda-beda mulai dari yang paling sederhana hingga paling lengkap sesuai dengan biaya yang dibayarkan. Hal tersebut memudahkan wisatawan untuk memilih lembaga belajar mana yang akan dijadikan tempat kursus pembelajaran.

Perkembangan Kampung Inggris merubah lingkungan rumah warga. Dulu jalan terlihat sepi dan aman, namun sekarang menjadi padat dan banyak aktivitas masyarakat luar daerah yang ramai. Sebelumnya, warga menggunakan rumahnya sebagai tempat huni untuk keluarga, sekarang banyak warga yang menggunakannya rumahnya sebagai lahan bisnis kos-kosan, ruko, warung makan, hingga pusat oleh-oleh khas Pare untuk pengunjung di Kampung Inggris dikarenakan kawasan ini jauh dari pusat perkotaan. Meskipun demikian, aksesibilitas menuju kawasan ini mudah dijangkau dengan menggunakan beberapa kendaraan seperti bus, kereta api, ataupun kendaraan pribadi. Moda transportasi penunjang utama di Kawasan Kampung Inggris Pare adalah sepeda yang dapat disewa setiap bulan oleh pengunjung. Dengan bersepeda, pengunjung dapat berkegiatan dan menikmati fasilitas serta utilitas di sekitar kawasan.

Terlepas dari potensi yang dimiliki, Kampung Inggris Pare memiliki masalah infrastruktur yang kurang memadai. Berdasarkan RP2KPKPK Kabupaten

Kediri tahun 2020, wilayah Kampung Inggris Pare termasuk dalam kategori kumuh ringan dengan luasan kumuh 82,31Ha. Banyak LKP (Lembaga belajar Pelatihan) dan perdagangan jasa yang berkembang tanpa memperhatikan ketentuan intensitas bangunan, kepadatan bangunan menyebabkan minimnya vegetasi dan ruang terbuka hijau. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan di Kampung Inggris Pare diperlukan arahan pengembangan yang tepat untuk peningkatan kawasan ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari dan melihat penilaian kepentingan dan kepuasan terhadap Kawasan Eduwisata Kampung Inggris sudah cukup baik atau tidak dari pandangan pengunjung mengingat pengunjung kawasan ini adalah masyarakat dari berbagai daerah. Sehingga menghasilkan rekomendasi pengembangan yang dapat mengakomodir kebutuhan wisatawan. Metode yang dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada di deliniasi penelitian serta dilakukan teknik analisis *Importance-Performance Analysis* (IPA).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan sebelumnya, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi eksisting dan potensi serta masalah di Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare di Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana tingkat kepuasan masyarakat yang mengunjungi Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare di Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana rekomendasi untuk pengembangan Kawasan Edwisata Kampung Inggris Pare berdasarkan persepsi pengunjung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui dan memahami kondisi eksisting, potensi serta masalah Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare di Kabupaten Kediri.

2. Mengetahui tingkat kepuasan masyarakat yang mengunjungi kawasan eduwisata Kampung Inggris Pare di Kabupaten Kediri.
3. Mengetahui rekomendasi untuk pengembangan Kawasan Kampung Inggris Pare berdasarkan persepsi pengunjung.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian yang berjudul “Evaluasi Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare berdasarkan Persepsi Pengunjung di Kabupaten Kediri” ini memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Dapat memberikan gambaran secara umum mengenai kondisi eksisting Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare di Kabupaten Kediri.
2. Dapat dimanfaatkan oleh lembaga belajar terkait kepuasan masyarakat maupun pengunjung yang berwisata dan belajar di Kampung Inggris Pare.
3. Dapat dimanfaatkan oleh pengelola Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare untuk menentukan prioritas pengembangan.

1.5 Batas Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa batasan masalah yang diperlukan agar pembahasan lebih terarah dan teliti. Adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini meliputi :

1. Lokasi penelitian tidak membahas Desa Pelem dan Desa Tulungrejo secara keseluruhan, melainkan hanya pada Kawasan Kampung Inggris Pare yang merupakan irisan dari kedua desa tersebut.
2. Penelitian ini difokuskan pada komponen 4A yaitu *accessibility* atau aksesibilitas, *amenity* atau fasilitas dan utilitas, *attraction* atau daya tarik, *activity* atau aktivitas di Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare.
3. *Output* atau luaran yang dihasilkan berupa rekomendasi pengembangan secara deskriptif dengan skala kecil dan tidak membahas pengembangan infrastruktur dengan skala besar.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Wisata Edukasi

Kebutuhan manusia akan wisata tergolong kebutuhan tersier yang semakin meningkat jika dibandingkan dengan zaman dahulu. Semua kalangan masyarakat mulai dari kalangan atas, menengah hingga bawah membutuhkan wisata. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut kini banyak berbagai jenis wisata yang dipadukan dengan kegiatan atau tujuan lain seperti wisata edukasi.

2.1.1 Pengertian Wisata

Menurut Ismayanti (2016), Pariwisata merupakan kegiatan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengunjungi lokasi tertentu dengan tujuan hiburan, pengembangan diri, atau untuk eksplorasi keunikan lokasi wisata yang dikunjungi. Ismayanti membagi kegiatan wisata terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu:

a. Wisatawan

Wisatawan merupakan pelaku dalam kegiatan wisata. Wisatawan bisa mendapatkan pengalaman selama berwisata yang dapat diingat, dijadikan pembelajaran dan dapat dinikmati dalam kehidupan.

b. Elemen Geografi

Pergerakan wisatawan berlangsung pada tiga area geografi meliputi:

- 1) Daerah asal wisatawan
- 2) Daerah transit
- 3) Daerah tujuan wisata

c. Industri Pariwisata

Suati industri yang menyediakan jasa, atraksi, dan sarana pariwisata. Industri yang merupakan unit-unit usaha atau bisnis didalam kepariwisataan dan tersebar di daerah asal wisatawan, transit, dan tujuan berwisata.

2.1.2 Pengertian Eduwisata

Eduwisata merupakan singkatan dari kata *education* (pendidikan) dan pariwisata. Eduwisata merupakan konsep wisata yang menerapkan pendidikan

atau pengetahuan kepada wisatawan yang berkunjung pada lokasi wisata. Di lokasi tersebut wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata sekaligus menambah pengetahuannya tentang hal-hal khusus yang membentuk identitas dan ciri khas lokasi wisata yang dikunjungi (Kurniati, 2015). Umumnya, wisata edukasi dirancang khusus untuk mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan para pelajar, serta menggali wawasan kebangsaan melalui kegiatan perjalanan, mengenal wilayah dan potensi sumber daya lokal antar kabupaten, provinsi, dan antar pulau di Indonesia. Adapun segmen wisata edukasi yaitu sebagai berikut:

- a. Segmentasi berdasarkan pasar edutourism terbagi menjadi dua fokus kegiatan, yaitu :
 - 1) Fokus pada kegiatan wisata (*tourism first*), yaitu program wisata untuk pelajar dewasa (senior) dimana berbagai bentuk pembelajaran menjadi bagian penting dari kegiatan wisata.
 - 2) Fokus pada pendidikan (*education first*), yaitu program wisata untuk pelajar dimana kegiatan wisata menjadi tujuan utama.
- b. Segmentasi berdasar objek wisata
 - 1) Segmentasi demografi dan sosial-ekonomi
 - 2) Segmentasi geografi
 - 3) Segmentasi psikografi

2.1.3 Jenis dan Aspek Wisata Edukasi

Wisata edukasi terbagi menjadi dari dua kelompok, yaitu wisata edukasi umum dan khusus (Ritchie (2003: 12)). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Wisata edukasi umum adalah jenis perjalanan wisata dimana pendidikan merupakan komponen penting daripada pengalaman. Peserta wisata edukasi umum biasanya masyarakat umum atau kelompok orang dewasa yang tergabung dalam suatu perusahaan atau organisasi. Wisata alam atau berbasis alam serta wisata budaya termasuk dalam kategori wisata edukasi ini.
- b. Wisata edukasi khusus adalah jenis perjalanan wisata dimana pengalaman wisata hanya merupakan tujuan tambahan bukan fokus utama. Pembelajaran dan aspek pendidikannya adalah fokus utama. Wisatawan jenis ini biasanya

siswa atau anak sekolah. Sekolah pertukaran bahasa, wisata, dan program pertukaran pelajar/mahasiswa adalah bagian dari wisata pendidikan ini.

Suwantoro (1997) dalam Prasatanti (2015) halaman 18, telah membagi wisata edukasi menjadi empat jenis yaitu :

a. Wisata Edukasi Ilmu Pengetahuan (*Science*)

Wisata pendidikan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan. Wisata ini memberikan informasi tentang ilmu pengetahuan yang didapat wisatawan setelah melakukan perjalanan.

b. Wisata Edukasi Olahraga (*Sport*)

Wisata pendidikan yang berfokus pada pendidikan fisik atau olahraga yang berhubungan dengan kesehatan jasmani dan rohani.

c. Wisata Edukasi Kebudayaan (*Culture*)

Wisata memberikan pengetahuan tentang kebudayaan melalui seni, tradisi, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kebudayaan.

d. Wisata Edukasi agrobisnis

Wisata edukasi berbasis kepemilikan pertanian, peternakan, atau peternakan, yang dapat dilakukan oleh perusahaan atau individu.

2.2 Komponen Pariwisata

Cooper dkk (1995:81) mengemukakan bahwa dalam pariwisata terdapat 4 (empat) komponen daya tarik wisata yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *attraction* (daya tarik), *accessibility* (aksesibilitas), *amenity* (sarana dan prasarana) dan *activity* (aktivitas). Berikut merupakan penjabaran dari 4 komponen tersebut :

a. *Attraction* (Daya Tarik)

Attraction atau daya tarik merupakan elemen penting dalam menarik pengunjung wisata. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata yang menarik jika kondisinya mendukung untuk dijadikan sebagai tempat yang menarik untuk dikunjungi. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah, orang harus memahami apa yang dicari oleh para wisatawan. Ada tiga jenis

daya tarik wisata yang menarik, yaitu Sumber Daya Alam, Daya tarik Wisata Budaya, dan Daya tarik Buatan Manusia. Modal kepariwisataan ini dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata di tempat-tempat di mana modal tersebut ditemukan. Keberadaan daya tarik menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW).

b. *Amenity* (Sarana dan Prasarana)

Amenity atau sarana dan prasarana adalah segala jenis sarana dan infrastruktur yang dibutuhkan oleh para wisatawan selama berada di destinasi wisata. Infrastruktur yang dimaksud meliputi penginapan, restoran, transportasi, dan agen perjalanan. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.

c. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Accessibility atau aksesibilitas adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan pariwisata. Semua jenis transportasi dan layanan transportasi menjadi faktor krusial dalam pariwisata. Di samping itu, akses ini dihubungkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk berpindah dari satu daerah ke daerah lainnya. Jika suatu daerah tidak memiliki aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan, dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang datang dan ini akan mempengaruhi kemajuan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan kemudahan akses yang memadai agar daerah tersebut dapat dikunjungi.

d. *Activity* (Aktivitas)

Activity atau aktivitas adalah kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan pada saat mengunjungi tempat wisata (Sofyan dan Noor, 2016). Beberapa instance kegiatan yang bisa dilakukan di lokasi pariwisata yaitu hiking di alam, melaut, menikmati panorama, memancing, dan sejenisnya. Kegiatan

yang tersedia di lokasi pariwisata menyesuaikan dengan model pariwisata tersebut. Pengunjung yang datang ke lokasi pariwisata tentunya mempunyai minat terhadap aktivitas yang ada.

2.3 Kepuasan

Kepuasan yaitu perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul ketika membandingkan antara harapan dan kenyataan tentang suatu hal (Aprilia, 2017). Dalam aspek pariwisata, menurut Lestari (2011) kepuasan wisatawan merupakan perasaan puas yang dialami melalui kegiatan wisata dengan cara membandingkan hasil kegiatan yang diamati berdasarkan penilaian wisatawan setelah dan sebelum melakukan kegiatan di kawasan wisata. Semakin besar hasil yang dialami daripada harapannya, maka semakin tinggi tingkat kepuasannya. Begitupula sebaliknya, semakin rendah hasil yang dialami daripada harapannya, maka semakin rendah pula tingkat kepuasannya.

2.4 Kinerja

Kinerja yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam melakukan pekerjaan atau tugas yang diberikan kepadanya (Siswanto, 2015). Kinerja mengacu pada proses dan hasil yang akan dicapai dalam suatu pekerjaan. Dalam pengukuran kinerja, seseorang tidak hanya menggunakan indikator efektivitas tetapi juga efisiensi (Muhammad Fadel, 2008). Mangkunegara (2001) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan oleh seorang karyawan dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja yang harus diukur adalah membandingkan kinerja aktual dengan rencana atau sasaran, membandingkan kinerja aktual dengan tahun-tahun sebelumnya, dan membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan (Azizy, 2007). Untuk menentukan evaluasi kinerja dapat dilakukan beberapa hal sebagai berikut :

1. Menganalisa hasil pengukuran kinerja.
2. Menginterpretasikan data yang diperoleh.
3. Membuat pembobotan (rating) keberhasilan pencapaian program.

4. Membandingkan hasil pencapaian program dengan visi dan misi instansi pemerintah.

2.5 Persepsi Pengunjung

Persepsi adalah suatu hubungan antara masyarakat dan lingkungannya yang membutuhkan pemahaman indera untuk memahami situasi dan kondisi lingkungan (Sinery silas dan Mahmud, 2014). Persepsi ialah proses proses yang dialami setiap orang dalam memahami setiap informasi mengenai lingkungannya dengan menggunakan panca indera atau pandangan masing-masing. Setiap orang dapat membedakan, mengelompokkan dan memfokuskan dalam sebuah pengamatan di lingkungan sekitarnya. Dengan adanya perbedaan dalam penilaian dan karakteristik masing-masing individu, persepsi seseorang dapat membuat perbedaan bahkan pada objek yang dilihat orang lain (Ramadhan fauzi, 2009).

Menurut Mertes dan Hall (1995), perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, motivasi dan kerangka acuan adalah faktor internal yang memengaruhi persepsi, sedangkan faktor eksternal adalah stimulus itu sendiri dan kondisi lingkungan dimana persepsi itu terjadi. Persepsi akan sangat dipengaruhi oleh kejelasan stimulus seseorang . Persepsi berbeda-beda, mulai dari menemukan masalah penting dalam lokasi wisata hingga menciptakan sistem ideal dari lokasi tersebut. Setelah itu, informasi ini dapat dipertimbangkan dan dibandingkan dengan fakta yang dapat diukur, yaitu data aktual.

2.6 Analisis IPA (*Importance Performance Analysis*)

Secara definitif, menurut Philip Kotler, *Importance Performance Analysis (IPA)* dapat digunakan untuk menganalisis berbagai komponen kumpulan jasa dan menentukan tindakan yang diperlukan. Martilla dan Jams (Zeithaml et.al. 1990) menyarankan menggunakan metode IPA untuk mengukur tingkat kepuasan pelayanan jasa. Metode ini memerlukan pengukuran tingkat kesesuaian untuk menentukan seberapa besar pihak penyedia jasa memahami apa yang diinginkan pelanggan dari layanan yang mereka berikan dan seberapa besar pelanggan merasa puas terhadap kinerja perusahaan. Tingkat kesesuaian merupakan perhitungan untuk menentukan urutan prioritas peningkatan pelayanan yang

terbaik untuk mencapai kepuasan masyarakat. Sehingga nilai kesesuaian ini digunakan untuk pengolahan dan rekomendasi pengembangan kawasan. Pada analisis IPA, variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas pelayanan terbagi menjadi 4 kuadran yang dapat dilihat pada gambar 2.1 :



Gambar 2.1 Kuadran Analisis IPA

Sumber : (Zeithaml et.al. 1990)

Pada gambar 2.1 dapat dilakukan strategi yang berkaitan dengan posisi masing-masing variabel pada keempat kuadran tersebut, yaitu sebagai berikut :

a. Kuadran 1 (*Concentrate These*)

Kuadran 1 ialah memuat faktor yang dianggap penting namun belum sesuai dengan harapan seseorang sehingga tingkat kepuasan yang diperoleh masih rendah, maka variabel dalam kuadran ini harus ditingkatkan.

b. Kuadran 2 (*Keep Up The Good Work*)

Kuadran 2 memuat faktor yang dianggap penting dan sudah sesuai sehingga tingkat kepuasannya lebih tinggi, maka variabel dalam kuadran ini harus tetap dipertahankan karena menjadikan produk jasa unggul di mata seseorang.

c. Kuadran 3 (*Low Priority*)

Kuadran 3 memuat faktor yang dianggap kurang penting dan kinerjanya tidak terlalu istimewa, maka variabel dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan peningkatannya karena pengaruh terhadap manfaatnya sangat kecil.

d. Kuadran 4 (*Possible Overkill*)

Kuadran 4 memuat faktor yang dianggap kurang penting dan kinerjanya dirasakan terlalu berlebihan, maka variabel dalam kuadran ini dapat dikurangi agar perusahaan dapat menghemat biaya.

2.7 Penelitian Terdahulu

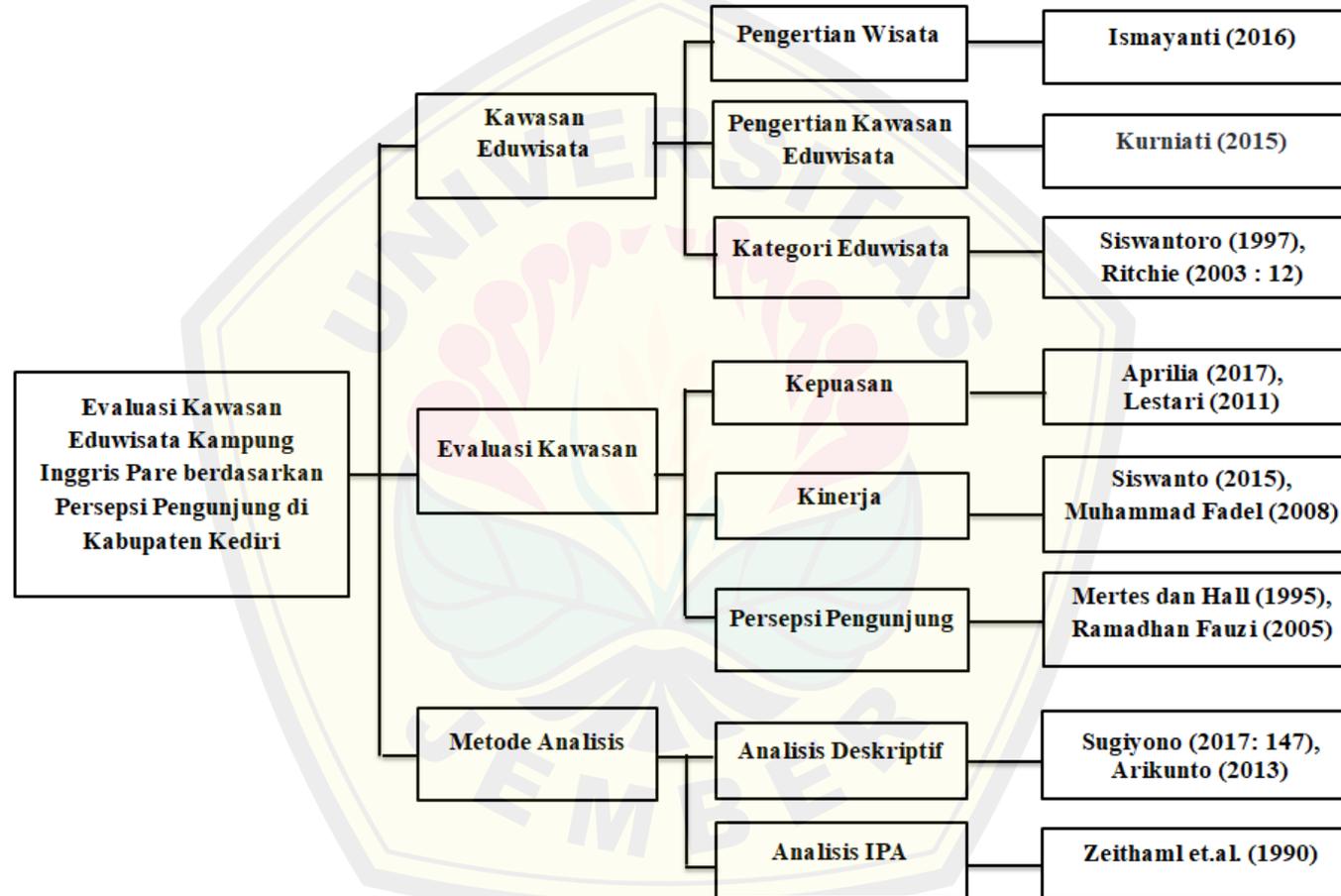
Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penyusunan serta pengembangan teori yang sebelumnya sudah ada dan diambil sebagai sumber untuk penelitian ini. Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini disajikan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Metode	Tujuan	Hasil
Hidayat (2011)	Pengaruh Keberadaan Kampung Inggris Terhadap Guna Lahan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulungrejo dan Desa Pelem Kabupaten Kediri	Deskriptif Kualitatif	Mengidentifikasi pengaruh keberadaan lembaga pendidikan Kampung Inggris terhadap guna lahan di Desa Tulungrejo dan Desa Pelem	Hasil penelitian ini yaitu keberadaan lembaga belajar di Kampung Inggris mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat dan guna lahan yang ada.
Khairunnisa (2012)	Studi Pendinginan Pasif dalam Bangunan Pendidikan Bahasa di Kawasan “Kampung Inggris” Pare	Deskriptif Kualitatif	Mengidentifikasi pendinginan pasif pada bangunan di Kampung Inggris, Pare	Hasil penelitian ini berupa rekomendasi pengembangan yang sesuai dengan karakteristik bangunan di Kampung Inggris Pare.
Moh. Sony Wicaksono (2016)	Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan (Studi di Kampung Inggris Pare Kabupaten Kediri)	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi 	Mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan rencana pembangunan berkelanjutan di Kampung Inggris.	Hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan rencana pembangunan Kampung Inggris Pare dalam aspek, sosial, ekonomi, dan lingkungan.
Haryo Prasetyo (2017)	Arahan Pengembangan Desa Wisata di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri	Deskriptif kualitatif	Menganalisis faktor pendukung kawasan desa wisata dan menyusun arahan pengembangan desa wisata Desa Tulungrejo	Hasil penelitian ini yaitu mengetahui faktor pendukung desa wisata dan menyusun arahan pengembangan dengan analisa pustaka.
Dion Riandika Rachman (2018)	Perbandingan Kinerja RW 12 Kelurahan Kesatrian Menurut Masyarakat Sebelum dan Sesudah Menjadi Kampung Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif • Kualitatif • IPA 	Mengetahui kinerja dan kesesuaian RW 12 Kelurahan Kesatrian sebagai tempat bermukim dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan menurut masyarakat	Hasil penelitian ini yaitu terdapat 29 atribut yang direkomendasikan pengembangannya agar kawasan menjadi nyaman dan tidak kehilangan fungsi bermukim.
Nur Afni Lathifah (2020)	Dinamika Pengelolaan Kampung Inggris oleh Masyaakat di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri	Deskriptif Kualitatif	Menganalisis pengelolaan Kampung Inggris oleh masyarakat di Desa Tulungrejo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Kampung Inggris terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan.

Sumber : Hasil Analisis, 2022

2.8 Kerangka Teori



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Teori

Sumber : Sintesa Pustaka, 2022

BAB 3. METODE PENELITIAN

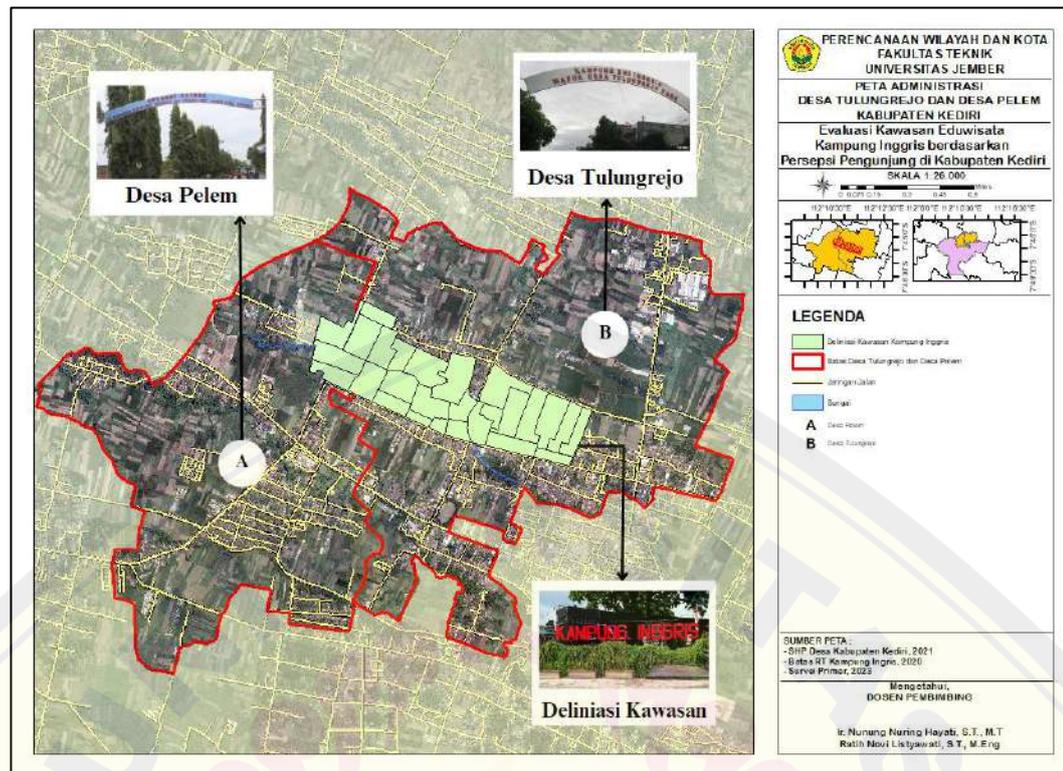
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil penelitian tetapi tidak dimaksudkan untuk mencapai kesimpulan yang lebih luas, sehingga tetap menggambarkan objek dan subjek yang diteliti secara sistematis (Sugiyono, 2005). Penelitian deskriptif berisi variabel yang akan dianalisis serta fakta yang akurat atau reliabel. Penelitian deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting berupa potensi dan masalah di Kawasan Kampung Inggris Pare dan merumuskan rekomendasi pengembangan berdasarkan persepsi pengunjung.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek sesuai fakta (Sugiyono, 2019). Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui secara detail mengenai kondisi eksisting lokasi yang nantinya diketahui potensi dan masalah yang ada, selain itu digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare yang diolah menggunakan analisis IPA dan disesuaikan dengan kondisi eksisting.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Tulungrejo dan Desa Pelem, Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Berdasarkan RTRW Kabupaten Kediri tahun 2010-2030, perkotaan Pare sebagai pusat pemerintahan kabupaten, pusat pengolahan hasil pertanian tanaman pangan dan peternakan, industri, pusat perdagangan regional, pusat pelayanan kesehatan, pusat jasa pariwisata, dan pusat pendidikan tinggi. Kecamatan Pare berada sejauh 25 km di sebelah timur laut Kota Kediri atau 120 km barat daya Kota Surabaya. Kecamatan Pare terutama Desa Tulungrejo dan Desa Pelem mempunyai potensi pengembangan kursus Bahasa Inggris. Saat terdapat banyak jenis lembaga belajar terutama Bahasa Inggris, oleh karena itu kawasan ini disebut “Kampung Inggris Pare”. Lokasi penelitian yang berada di Desa Tulungrejo dan Desa Pelem, Kecamatan Pare dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian
 Sumber : Data Primer, 2022

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu sumber data dalam penelitian dengan jumlah banyak dan luas (Darmawan, 2013). Sedangkan sampel yaitu tokoh penelitian terpilih yang didapatkan dari proses penyaringan populasi atau teknik *sampling*.

3.3.1 Populasi

Menurut Nazir (2013) dalam Anshori (2009) Populasi adalah bagian dari beberapa subjek dengan karakteristik dan kualitas yang telah ditetapkan. Populasi merupakan data yang akan menjadi pusat perhatian peneliti dalam ruang lingkup wilayah dan waktu. Jumlah populasi mempengaruhi banyaknya orang yang dapat memberikan data penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu pengunjung Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare. Pemilihan populasi tersebut dilatar belakangi karena pengunjung merupakan pihak dari berbagai daerah yang menikmati fasilitas maupun utilitas kawasan yang mereka kunjungi.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila jumlah sampel yang terlalu banyak, maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari bagian populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Penentuan sampel berdasarkan kebutuhan penelitian yang nantinya sebagai informan dari data yang dibutuhkan. Data pengunjung di Kampung Inggris Pare berjumlah 19.610 jiwa (DISPARBUD Kabupaten Kediri, 2020). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan ketentuan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Anggota/unit sampel

N = Jumlah Populasi

e = toleransi error (0,1 atau 10%)

Menurut Neuman (1997), terdapat beberapa klasifikasi dari nilai toleransi error yang digunakan berdasarkan jumlah populasi yang digunakan, yaitu :

- Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi berjumlah besar
- Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi berjumlah kecil

Data jumlah pengunjung Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare digunakan sebagai data awal populasi. Dari jumlah pengunjung tersebut, didapatkan sampel responden dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{19.610}{1 + 19.610(0,1)^2}$$

n = 100 Responden

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 responden yang terlibat dengan kriteria sebagai berikut :

- Melakukan kegiatan dan menggunakan fasilitas di Kampung Inggris Pare
- Berusia 17 – 65 tahun
- Pernah Menginap atau mengunjungi Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare selama lebih dari 1 bulan

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek atau sasaran yang menjadi pusat perhatian untuk diobservasi atau diukur dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2009), variabel adalah sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi kemudian menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang disesuaikan dengan komponen Pariwisata 4A, yaitu :

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel	Kode	Indikator	Definisi Operasional
Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)	A1	Transportasi	Ketersediaan moda transportasi yang cukup sebagai penunjang kegiatan
	A2	Jaringan Jalan	Kondisi dan lebar jaringan jalan pada wilayah
	A3	Jangkauan dari pusat kota	Jarak dan kemudahan mengakses kawasan dari pusat kota
Sarana dan Prasarana (<i>Amenity</i>)	A4	Papan Penanda dan penunjuk arah	Ketersediaan papan penanda yang menuju kawasan wisata.
	A5	Jaringan Drainase dan Air Bersih	Ketersediaan drainase dan air bersih yang memadai di Kampung Inggris.
	A6	Jaringan Listrik dan Penerang Jalan	Ketersediaan dan kondisi jaringan listrik maupun penerangan akses jalan menuju kawasan Eduwisata Kampung Inggris sudah tersedia dengan baik.
	A7	Jaringan Telekomunikasi	Ketersediaan dan kondisi jaringan telekomunikasi seperti akses internet dan akses signa telepon di Desa Tulungrejo dan Desa Pelem maupun di Kawasan Eduwisata Kampung Inggris
	A8	Jaringan Persampahan	Ketersediaan tempat sampah berupa bak sampah di beberapa titik lokasi ataupun TPS yang ada di Desa Tulungrejo dan Desa Pelem
	A9	Lahan Parkir	Kondisi dan ketersediaan lahan parkir di sekitar kawasan
	A10	Penginapan	Ketersediaan penginapan di setiap lembaga untuk penunjang kegiatan pegunjung ketika belajar Bahasa Inggris.
	A11	Gazebo/Tempat Duduk	Kondisi dan ketersediaan gazebo sebagai tempat berkumpul pada wilayah studi
	A12	Lembaga Belajar	Kondisi dan ketersediaan lembaga belajar sebagai tempat belajar bahasa Inggris pada wilayah studi
	A13	Kantor pengelola	Ketersediaan kantor pengelola sebagai pelayanan dan pusat untuk pegunjung
	A14	Lapangan Olahraga	Ketersediaan lapangan olahraga sebagai tempat berolahraga, belajar dan bermain
	A15	Sarana Peribadatan	Ketersediaan tempat ibadah sebagai penunjang kebutuhan wisatawan.
	A16	Sarana Kesehatan	Ketersediaan sarana kesehatan sebagai penunjang kebutuhan wisatawan.

Variabel	Kode	Indikator	Definisi Operasional
Daya tarik (Attraction)	A17	Pos Keamanan	Ketersediaan pos keamanan sebagai penunjang kebutuhan wisatawan
	A18	Warung / tempat makan	Kondisi dan ketersediaan tempat makan atau <i>foodcourt</i> bagi wisatawan pada wilayah studi
	A19	Pusat oleh-oleh	Kondisi dan ketersediaan pusat oleh oleh bagi wisatawan pada wilayah studi
	A20	Toilet	Ketersediaan toilet/MCK sebagai penunjang kebutuhan wisatawan
	A21	Area spot foto	Ketersediaan area spot foto yang menarik sebagai penunjang kebutuhan wisatawan.
	A22	Toko Buku dan Perlengkapan Alat Tulis	Ketersediaan toko buku atau perlengkapan alat tulis sebagai penunjang kebutuhan kegiatan edukasi
	A23	Perpustakaan	Ketersediaan perpustakaan atau ruang baca yang disediakan untuk menunjang kegiatan belajar
	A24	Daya tarik yang ditawarkan pengelola	Ketersediaan lembaga belajar dengan dan tempat wisata yang menarik perhatian pengunjung
	A25	Lingkungan yang sejuk	Terdapat banyak pepohonan yang membuat lingkungan sejuk dan asri
	A26	Metode belajar yang unik dan menarik	Dalam pembelajaran menggunakan metode yang unik dan menarik sehingga membuat pengunjung semangat belajar
Aktivitas (activities)	A27	Belajar Bahasa Inggris	Pengunjung dapat memperoleh ilmu Bahasa Inggris dengan pembelajaran yang menyenangkan
	A28	Menginap	Pengunjung dapat menginap di camp/penginapan yang telah disediakan pada wilayah studi.
	A29	Bersepeda	Kegiatan bersepeda yang dapat dilakukan pengunjung mengelilingi kawasan dengan menyewa sepeda di tempat penyewaan yang telah tersedia.
	A30	Kegiatan di Luar Ruangan (Outbound)	Kegiatan di luar ruangan (<i>outbound</i>) yang dilaksanakan di setiap akhir pekan/akhir pembelajaran.
	A31	Olahraga	Ketersediaan lapangan dapat dijadikan sarana berolahraga dan bermain bahkan belajar bahasa inggris di ruang terbuka dengan menikmati pemandangan alam.

Sumber : Penulis, 2022

3.5 Metode Penelitian

Metode penelitian ialah langkah pengumpulan data atau informasi dan kemudian melakukan tindakan lanjutan terhadap data yang dikumpulkan. Metode penelitian memberikan gambaran rencana penelitian yang mencakup prosedur dan langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan cara apa data tersebut dikumpulkan dan selanjutnya dianalisis.

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses mendapatkan seluruh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data yang digunakan dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui penelitian langsung ke beberapa titik lokasi di Kampung Inggris Pare.

a. Data Primer

Data primer didapatkan dengan penelitian langsung ke beberapa titik lokasi di kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare. Untuk metode pengumpulan data primer terbagi menjadi beberapa langkah yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung. Dalam melakukan teknik ini peneliti dapat mencatat dan mendokumentasikan sebagai data visual untuk mendeskripsikan kondisi eksisting. Hal yang diobservasi berupa kondisi fisik, kondisi non fisik, potensi, dan masalah. Observasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi kesesuaian kondisi fasilitas, utilitas maupun pelayanan di kawasan Kampung Inggris Pare.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian kepada narasumber. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui secara umum kondisi eksisting wilayah studi melalui persepsi para responden. Responden yang dituju yaitu pengunjung Kawasan Eduwisata Kampung Inggris.

3. Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan dalam bentuk kuisisioner yang sebelumnya telah disusun. Jawaban dari responden inilah yang nantinya akan digunakan sebagai data landasan untuk menjawab permasalahan. Penyebaran kuisisioner ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan data pada analisis *Importance-Performance Analysis* (IPA) dalam merumuskan tingkat kepuasan dan kepentingan pengunjung Kampung Inggris.

b. Data Sekunder

Data Sekunder didapatkan melalui dokumen maupun jurnal dari beberapa peneliti berisi yang data kualitatif maupun kuantitatif berkaitan dengan kepuasan dan kepentingan kawasan Kampung Inggris Pare menurut persepsi pengunjung yang memengaruhi kondisi eksisting, kebutuhan sarana dan prasarana.

1. Survei Instansi

Data sekunder penunjang analisis penelitian dapat diperoleh dari instansi terkait. Pada penelitian ini survei instansi dilakukan di Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Kediri, Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang (DPUPR) Kabupaten Kediri, serta Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kediri.

2. Survei Literatur

Survei Literatur diperoleh melalui studi literatur yang didapat dari buku, hasil penelitian sebelumnya, dokumen tata ruang, serta jurnal terkait penelitian yang dilakukan. Beberapa dokumen penunjang dalam penelitian ini yaitu :

- RTRW Kabupaten Kediri Tahun 2010-2030
- RPJMD Kabupaten Kediri Tahun 2021-2026
- RP2KPKPK Kabupaten Kediri tahun 2020
- RTBL Kampung Inggris Pare tahun 2017

3.5.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis IPA (*Importance Performance Analysis*) dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data tanpa membuat kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2017). Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan dan permasalahan yang perlu diselesaikan. Dalam

penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif yang ditunjang oleh hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

b. Analisis IPA (*Importance-Performance Analysis*)

Analisis IPA (*Importance Performance Analysis*) yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor kinerja yang penting dan harus ditonjolkan pada lembaga untuk menarik konsumen (A. Martilla dan John C James, 1977). Analisis IPA ditujukan untuk mengetahui hasil dari kepuasan pengunjung yang berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada. Tahapan mengolah data melalui melalui analisis yaitu :

1. Pembobotan

Pembobotan menggunakan skala likert yang digunakan untuk melihat penilaian wisatawan terhadap objek (Silalahi, 2003). Skala likert digunakan untuk mengukur variabel penelitian sosial seperti pendapat, sikap, dan persepsi pengunjung. Setiap pertanyaan memiliki dua jawaban dalam skala likert berdasarkan tingkat kepentingan dan kepuasan.

Tabel 3.2 Skala Likert

Skala	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kepuasan
1	Sangat Kurang Penting	Sangat Kurang Baik
2	Kurang Penting	Kurang Baik
3	Cukup Penting	Cukup Baik
4	Penting	Baik
5	Sangat Penting	Sangat Baik

Sumber : Data Sekunder, 2022

2. Tingkat Kepentingan (*Importance*) dan Tingkat Kepuasan (*Performance*)

Tingkat kepentingan (*importance*) dan kepuasan (*performance*) ialah langkah analisis selanjutnya setelah dilakukan pembobotan yang kemudian ditentukan hasilnya melalui kuadran IPA. Tingkat kepentingan dan kepuasan menghasilkan perhitungan tingkat kesesuaian yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

Keterangan :

- Tki = Tingkat Kesesuaian Responden
- Xi = Skor Penilaian Kepuasan
- Yi = Skor Penilaian Kepentingan

3. Analisis Kuadran

Analisis kuadran digunakan untuk mencari indikator tingkat kepentingan menggunakan diagram kartesius. Perhitungan dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai kepentingan dan kinerja untuk setiap atribut, kemudian menghitung rata-rata tingkat kepentingan dan kinerja untuk seluruh atribut. Setelah itu, memasukkan nilai rata-rata kinerja dan kepentingan ke dalam diagram kartesius.

3.6 Tahapan Penelitian

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Pendahuluan

Tahapan ini dilakukan di studi lapang dalam mengkaji kondisi eksisting atau permasalahan yang terjadi dan mengetahui secara teoritis metode yang sesuai untuk dipakai dalam memecahkan rumusan masalah yang telah dirumuskan yaitu dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysis (IPA)*.

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah didapat dari hasil penelitian pada waktu studi lapang dan wawancara. Dalam penelitian ini akan mengidentifikasi kondisi eksisting, potensi, serta masalah pada wilayah studi. Dari permasalahan tersebut memunculkan rekomendasi pengembangan untuk keberlangsungan wilayah studi.

3. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait topik penelitian. Langkah ini meliputi identifikasi, lokasi, dan analisis dari dokumen yang berisi informasi permasalahan penelitian skripsi secara sistematis. Teori-teori ini memberikan arahan terhadap permasalahan penelitian yang dilakukan.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data berupa survei primer dan sekunder. Survei primer dilakukan dengan pengamatan langsung lokasi penelitian, wawancara kepada narasumber dan pengisian kuisioner oleh responden. Survei sekunder dilakukan dengan mencari data literatur berupa dokumen perencanaan, buku, maupun jurnal.

5. Analisis Data

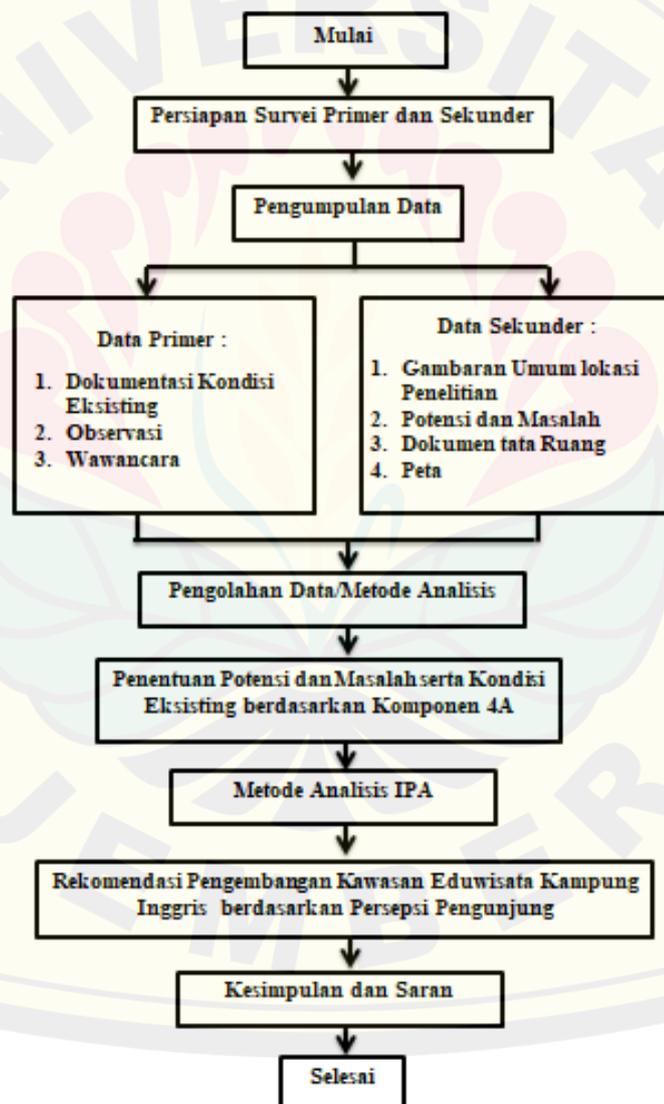
Dalam tahap ini dilakukan pengolahan data yang nantinya akan diubah

menjadi sebuah informasi agar mudah dipahami. Proses analisis ini mengacu pada teori atau tinjauan pustaka yang berasal dari studi literatur. Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis analisis data, yaitu analisis deskriptif dan analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) yang memiliki fungsi menjawab rumusan masalah.

6. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini berisi kesimpulan dan saran kepada berbagai pihak. Dalam menarik kesimpulan ini diharapkan dapat mencapai hasil akhir penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah tertulis pada bab sebelumnya.

3.7 Diagram Alir Penelitian



Gambar 3.2 Diagram Alir Penelitian

Sumber : Hasil Analisis, 2022

BAB 4. PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian digunakan untuk dasar identifikasi potensi dan masalah pada kawasan Kampung Inggris yang terletak di Desa Tulungrejo dan Desa Pelem. Gambaran umum lokasi penelitian meliputi kondisi fisik dasar Desa Tulungrejo dan Desa Pelem, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.

4.1.1 Desa Tulungrejo

Desa Tulungrejo terletak di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri sebagai salah satu bagian dari wilayah pemerintahan Kecamatan Pare yang memiliki tata kelola penyelenggaraan pembangunan cukup baik. Desa Tulungrejo memiliki luas 591,70 Ha/m² yang terbagi menjadi 5 dusun, yaitu dusun Tulungrejo, Dusun Mulyosari, Dusun Mangunrejo, Dusun Tegalsari, dan Dusun Puhrejo. Desa Tulungrejo terdiri dari 22 RW (Rukun Warga) dan 86 RT (Rukun Tetangga). Batas wilayah Desa Tulungrejo dan Desa Pelem adalah sebagai berikut :

- Batas Sebelah Utara : Desa Bringin, Kecamatan Badas
- Batas Sebelah Selatan : Desa Gedangsewu, Kecamatan Pare
- Batas Sebelah Timur : Desa Lamong, Kecamatan Badas
- Batas Sebelah Barat : Desa Pelem, Kecamatan Pare

4.1.2 Desa Pelem

Desa Pelem terletak di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Desa Pelem memiliki luas 426,20 Ha/m² yang terbagi menjadi 4 dusun, yaitu Dusun Ngeblek, Dusun Singgahan, Dusun Pelem, dan Dusun Cangkring. Desa Pelem terdiri dari 18 RW (Rukun Warga) dan 39 RT (Rukun Tetangga). Batas wilayah Desa Pelem adalah sebagai berikut :

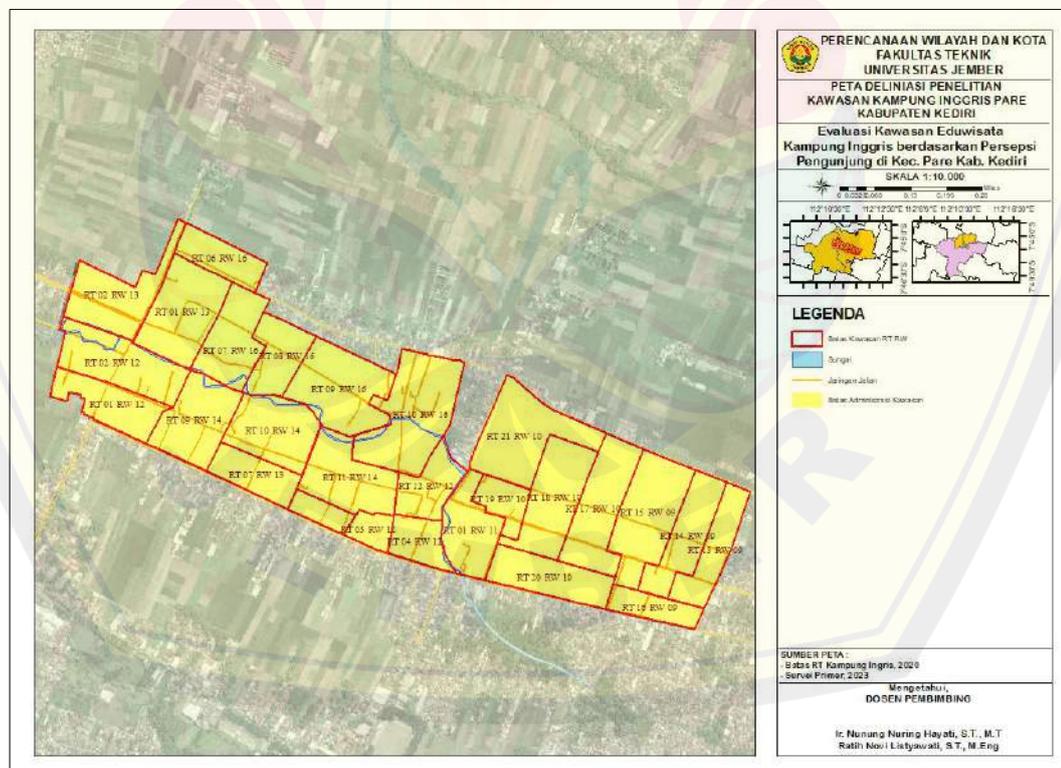
- Batas Sebelah Utara : Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare
- Batas Sebelah Selatan : Desa Bendo, Kecamatan Pare
- Batas Sebelah Timur : Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare
- Batas Sebelah Barat : Desa Barat, Kecamatan Pare

4.1.1 Kawasan Eduwisata Kampung Inggris

Kampung Inggris merupakan kawasan edukasi dan wisata yang terletak di Desa Tulungrejo dan Desa Pelem, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri dengan luas wilayah 82,31 Ha. Pembagian kawasan Kampung Inggris yang terletak di 2 desa ini berada di 27 RT, yaitu 23 RT yang terletak di Dusun Mangunrejo dan Dusun Tegalsari, Desa Tulungrejo, sementara itu, 4 RT yang terletak di Dusun Singgahan, Desa Pelem. Berdasarkan RTBL Kampung Inggris Kabupaten Kediri Tahun 2017, batas Kawasan Kampung Inggris Pare adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Jalan Asparaga
- Sebelah Selatan : Jalan Brawijaya
- Sebelah Barat : Jalan Veteran
- Sebelah Timur : Jalan Puring dan Jalan Mayang

Deliniasi penelitian di Kampung Inggris Pare yang sudah terbagi menjadi beberapa RT dan RW dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Peta Deliniasi Penelitian

Sumber : Survei Primer, 2023

Kawasan ini disebut sebagai Kampung Inggris Pare karena merupakan pusat pembelajaran Bahasa Inggris, terdapat 165 Lembaga Kursus Pembelajaran (LKP) Bahasa Inggris dengan ciri khas masing-masing yang menggunakan metode pembelajaran unik dan praktis yang berbeda dengan metode pembelajaran di pendidikan formal. Kawasan ini merupakan salah satu potensi daerah yang besar di Kabupaten Kediri. Kampung Inggris Pare mulai dipublikasikan pada tahun 2006 melalui media sosial sehingga banyak orang yang berbondong-bondong untuk berwisata dan belajar Bahasa Inggris. Sejak saat itu, banyak warga Desa Tulungejo dan Desa Pelem yang memanfaatkan perkembangan Kampung Inggris sebagai peluang usaha. Kampung Inggris Pare terus berkembang dengan lembaga belajar bahasa serta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya seperti kos, warung, rumah makan, kafe, pertokoan, persewaan dan lain sebagainya..

Lembaga belajar di Kampung Inggris Pare memiliki konsep pembelajaran yang dimulai setiap tanggal 10 dan 25 setiap bulannya dengan program D2, D1 atau *short course* yang berdurasi mulai dari 1 minggu hingga 6 bulan. Hampir semua lembaga belajar memberikan fasilitas yang memudahkan siswa, terutama bagi siswa yang berasal dari luar daerah. Mayoritas lembaga belajar menyediakan kos dengan peraturan “English Area” dimana siswa harus aktif menggunakan Bahasa Inggris dengan pemakaian bahasa daerah/ bahasa Indonesia seminimal mungkin sehingga dapat mendukung proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengasah kemampuan pelajar agar bisa mendapatkan ilmu secara maksimal. Kampung Inggris Pare sangat ramai pengunjung terutama pada waktu liburan semester. Tidak hanya belajar Bahasa Inggris, Kampung Inggris juga menyediakan lembaga kursus yang membuka program kursus Bahasa Arab, Jepang, Mandarin, Korea dan kursus Bahasa Prancis untuk pengunjung.

4.2 Analisis Kondisi Eksisting Komponen 4A

Terdapat 4 komponen wisata yang telah dikenal sebelumnya, yaitu aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas dan utilitas (*amenity*), daya tarik (*attraction*), dan aktivitas (*activity*). Berikut penjelasan kondisi eksisting komponen Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare:

4.2.1 Aksesibilitas (*Accessibility*)

Aksesibilitas (*accessibility*) merupakan sarana dan prasarana penunjang untuk menuju objek wisata. Kemudahan aksesibilitas akan mendukung destinasi wisata yang dikunjungi pengunjung secara berulang kali. Adapun penjelasan mengenai kondisi aksesibilitas di Kawasan Kampung Inggris Pare yaitu :

1. Moda Transportasi

Moda transportasi penunjang bagi pengunjung yang ingin berkegiatan di kawasan eduwisata Kampung Inggris Pare berupa sepeda, sepeda motor, dan mobil. Di Kawasan Kampung Inggris terdapat tempat penyewaan kendaraan seperti sepeda motor, sepeda, dan mobil dengan harga terjangkau dan kualitas yang baik dan dapat digunakan pengunjung untuk berkegiatan selama berada di kawasan. Moda transportasi yang sering disewa pengunjung yaitu sepeda. Sepeda adalah alat transportasi utama yang digunakan pengunjung dalam beraktivitas sehari-hari dan dapat digunakan untuk berwisata keliling kawasan. Moda transportasi di kawasan dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Moda Transportasi Penunjang

Sumber : Data Survei Primer, 2023

2. Jaringan Jalan

Jaringan jalan di Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare tergolong sudah memadai karena dapat diakses oleh seluruh jenis transportasi darat baik kendaraan roda dua, roda empat, atau lebih. Jenis perkerasan untuk jalan utama sudah menggunakan jenis perkerasan beton dan aspal. Jaringan jalan yang memadai dengan kondisi yang baik dapat memudahkan pengunjung mendatangi seluruh tempat wisata di Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare. Kondisi jaringan jalan di kawasan dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 a) Jalan Krisan, b) Jalan Brawijaya, dan c) Jalan Glagah

Sumber : Data Survei Primer, 2023

3. Jangkauan dari Pusat Kota

Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare terletak di Desa Pelem dan Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Secara geografis, Kawasan ini berada kurang lebih 3 km dari pusat kecamatan Pare dan 21 km dari pusat Kota Kediri. Lokasi kawasan yang cukup strategis karena tidak terlalu jauh dari pusat Kota Kediri serta tingkat kebisingan di Kampung Inggris Pare masih terjaga sehingga dapat membantu proses belajar mengajar yang berlangsung di kawasan ini. Akses menuju Kawasan Kampung Inggris Pare dapat ditempuh menggunakan roda dua, roda empat, ataupun lebih. Pengunjung dapat mengakses dengan mudah karena tersedianya jaringan jalan lokal dan jaringan jalan lain yang sudah memadai dengan perkerasan aspal dan beton. Sebagian besar pengunjung mendatangi kawasan Kampung Inggris Pare bersama-sama atau rombongan menggunakan kendaraan umum yang biasanya datang ketika waktu liburan.

4. Papan Penanda dan Penunjuk Arah

Papan penanda dan penunjuk arah merupakan komponen penting dalam kawasan wisata, hal ini berguna untuk memudahkan pengunjung yang masih asing dengan kawasan tersebut. Pada Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare sudah dilengkapi dengan papan penanda dan penunjuk arah di beberapa titik lokasi untuk memudahkan pengunjung yang akan datang. Kondisi papan penanda ini tergolong cukup baik dan mudah dibaca sehingga memudahkan pengunjung untuk mencari suatu tempat ataupun jalan. Kondisi eksisting papan penanda dan penunjuk arah dapat dilihat pada gambar 4.4.



Gambar 4.4 Papan Penanda dan Penunjuk Arah
 Sumber : Data Survei Primer, 2023

Peta sebaran aksesibilitas dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.5 Peta Sebaran Aksesibilitas
 Sumber : Survei Primer, 2023

4.2.2 Fasilitas dan Utilitas (Amenity)

Amenity merupakan fasilitas dan utilitas yang diperlukan wisatawan selama berada di kawasan wisata. Guna melengkapi dan memenuhi kebutuhan pengunjung yang datang menuju kawasan wisata, maka pengelola menyediakan sarana dan prasarana penunjang. Adapun penjelasan mengenai kondisi fasilitas dan utilitas di Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare yaitu :

1. Jaringan Drainase dan Air Bersih

Jaringan drainase dan air bersih merupakan prasarana yang diperlukan pada kawasan pariwisata. Berikut merupakan kondisi eksisting jaringan drainase dan air bersih yang ada di Kawasan Kampung Inggris Pare :

a. Jaringan Drainase

Kawasan Kampung Inggris Pare sudah terdapat drainase tertutup dan terbuka dengan perkerasan semen dengan kondisi memadai yang terletak di sisi kanan dan kiri ruas jalan. Namun di Jalan Dahlia dan Jalan Kenanga terdapat drainase yang tidak berfungsi secara maksimal karena rusak dan sempit sehingga tidak dapat berfungsi secara maksimal. Selain itu, terdapat Sungai Tegalsari sebagai saluran irigasi untuk mengairi lahan pertanian penduduk setempat. Sungai Tegalsari mengalir di Dusun Tegalsari dari arah barat ke arah timur dengan terdapat PDAM di Jalan Lamtana – Jalan Anyelir. Di Jalan Lamtana, Sungai Tegalsari terletak di sebelah area spot foto bertuliskan “Kampung Inggris” sehingga sungai ini bisa menjadi *icon* Kawasan Kampung Inggris. Kondisi eksisting jaringan drainase dapat dilihat pada gambar 4.6.



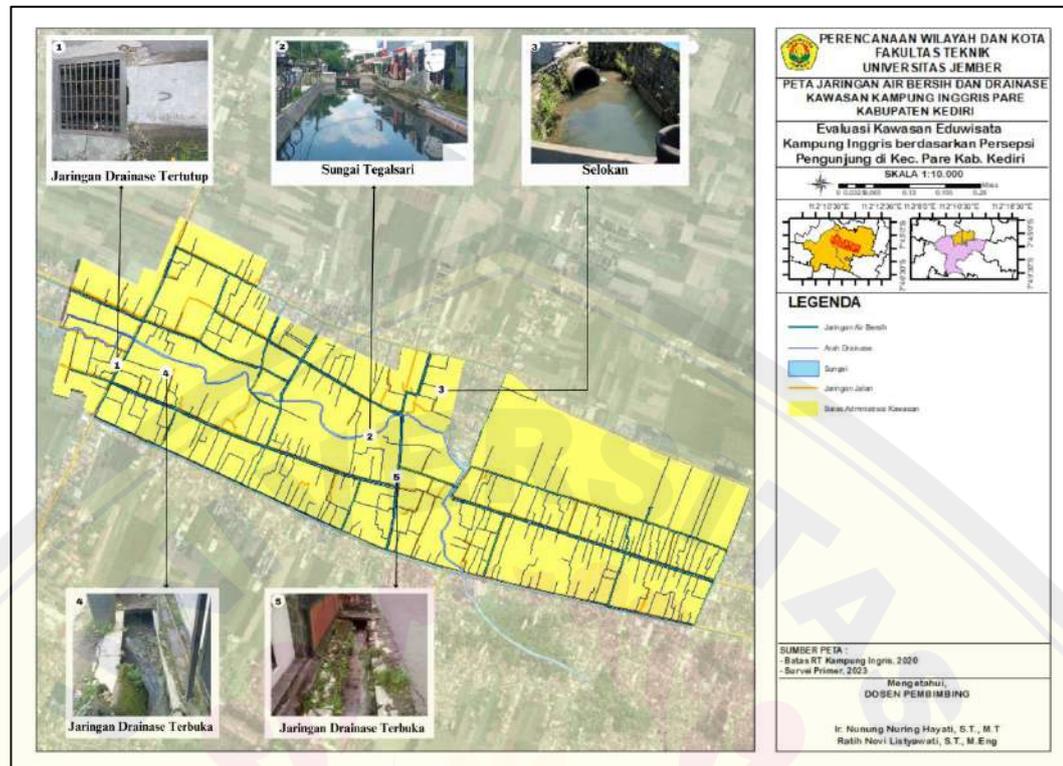
Gambar 4.6 Jaringan Drainase

Sumber : Data Survei Primer, 2023

b. Jaringan Air Bersih

Air bersih sebagai prasarana penunjang yang dapat dinikmati pengunjung selama berada di kawasan wisata. Warga di Kampung Inggris menggunakan air yang berasal dari PDAM dan sumur milik pribadi. Hampir semua warga memiliki sumur sebagai sumber air bersih di tempat huniannya. Selain itu, warga banyak menggunakan air tanah sebagai sumber air bersih. Kondisi eksisting prasarana air bersih yang tersedia di Kawasan Kampung Inggris Pare sudah cukup baik.

Peta jaringan drainase dan air bersih dapat dilihat pada gambar 4.7.



Gambar 4.7 Peta Jaringan Drainase dan Air Bersih

Sumber : Data Primer, 2023

2. Jaringan Listrik dan Penerang Jalan

Jaringan listrik merupakan komponen wisata yang paling dasar untuk menunjang kegiatan pada suatu kawasan wisata. Desa Tulungrejo dan Desa Pelem didominasi oleh masyarakat yang sudah terlayani oleh listrik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya data pengguna listrik. Berdasarkan dokumen Kecamatan Pare Dalam Angka 2022, di Desa Tulungrejo terdapat 5.951 jumlah keluarga dan di Desa Pelem terdapat 3.485 jumlah keluarga yang menggunakan PLN. Di kawasan eduwisata Kampung Ingggris Pare sudah terdapat pencahayaan yang menggunakan tenaga listrik dengan merata di setiap lembaga belajar dan di setiap ruas jalan jalan utama hingga jalan lingkungan. Jaringan listrik terdiri dari Saluran Udara Tegangan Menengah (SUTM) di sepanjang Jalan Veteran – Jalan Brawijaya – Jalan Yos Sudarso serta Saluran Udara Tegangan Rendah (SUTR) yang terdapat pada jalan lingkungan di sekitar permukiman. Kondisi eksisting jaringan listrik dapat dilihat pada gambar 4.8.



Gambar 4.8 Jaringan Listrik
Sumber : Data Survei Primer, 2023

3. Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi merupakan fasilitas yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu agar dapat berkomunikasi dengan individu lain di lokasi yang berbeda. Berdasarkan dokumen Kecamatan Pare Dalam Angka 2022, di Desa Tulungrejo dan Desa Pelem terdapat masyarakat yang menggunakan jaringan telepon kabel dengan masing-masing jumlah pengguna 92 dan 78 pelanggan. Untuk sarana telekomunikasi, di Desa Tulungrejo dan Desa Pelem terdapat *Base Transceiver Station (BTS)*, internet di kantor desa dan warnet. Di Kampung Inggris terdapat internet dengan sinyal baik dan lancar yang merata di setiap lembaga belajar untuk menunjang kegiatan belajar. Kondisi eksisting jaringan telekomunikasi dapat dilihat pada gambar 4.9.



Gambar 4.9 Jaringan Telekomunikasi
Sumber : Data Survei Primer, 2023

4. Jaringan Persampahan

Setiap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari akan selalu menghasilkan sampah. Sampah harus ditangani dan dikelola dengan baik agar kebersihan wilayah tetap terjaga. Berdasarkan dokumen Kecamatan Pare Dalam Angka 2022, Desa Tulungrejo dan Desa Pelem memiliki sistem pembuangan sampah dengan

menggunakan tempat sampah kemudian diangkut. Selain itu, di Desa Tulungrejo memiliki tempat penampungan sampah sementara (TPS). Penyediaan tempat sampah di Kawasan Eduwisata Kampung Inggris ini berupa bak sampah di beberapa titik lokasi. Banyak pengunjung yang sudah sadar akan kebersihan sehingga selalu membuang sampah di tempat sampah yang tersedia. Kondisi jaringan persampahan dapat dilihat pada gambar 4.10 dan 4.11.



Gambar 4.10 Bak Sampah di Beberapa Titik Lokasi

Sumber : Data Survei Primer, 2023



Gambar 4.11 Tempat Penampungan Sementara Desa Tulungrejo

Sumber : Data Survei Primer, 2023

5. Lahan Parkir

Seluruh fasilitas yang ada di Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare memiliki lahan parkir. Terdapat beberapa tempat yang sudah direncanakan memiliki tempat parkir yang sudah memiliki penutup agar kendaraan tidak terkena panas dan hujan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ketersediaan lahan parkir di Kawasan Eduwisata Kampung Inggris sudah terpenuhi dengan kondisi yang baik dan luasan yang cukup. Pengunjung tidak perlu khawatir jika membawa kendaraan pribadi karena fasilitas lahan parkir telah tersedia dengan luasan cukup, akan tetapi keamanan masih kurang terjaga karena tidak terdapat CCTV. Kondisi eksisting lahan parkir dapat dilihat pada gambar 4.12.



Gambar 4.12 Lahan Parkir

Sumber : Data Survei Primer, 2023

6. Penginapan

Kampung Inggris Pare menyediakan penginapan bagi pengunjung yang datang singgah untuk waktu yang cukup lama. Penginapan biasanya satu tempat dengan lembaga belajar dan dipisah antara putra dengan putri. Ketersediaan penginapan yang memiliki fasilitas pelengkap seperti meja, lemari, kursi, dan tempat tidur. Penginapan yang tersedia meliputi camp, homestay, kos, dll. Kondisi eksisting penginapan dapat dilihat pada gambar 4.13.



Gambar 4.13 Penginapan

Sumber : Data Survei Primer, 2023

7. Gazebo

Salah satu cara untuk membangun relasi adalah bercengkrama dengan sesama pengunjung. Oleh karena itu diperlukan gazebo di setiap lingkup lembaga atau penginapan. Ketersediaan gazebo yang nyaman dapat digunakan untuk pengunjung bersantai sambil menghafal materi yang telah diterima. Keberadaan gazebo di Kampung Inggris tidak merata, tidak semua lembaga dan penginapan

memiliki gazebo yang dapat digunakan pengunjung untuk beristirahat. Kondisi eksisting gazebo dapat dilihat pada gambar 4.14.



Gambar 4.14 Gazebo

Sumber : Data Survei Primer, 2023

8. Lembaga Belajar

Fasilitas utama di Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare adalah lembaga belajar. Lembaga belajar di Kampung Inggris Pare merupakan lembaga pendidikan yang termasuk dalam kategori pendidikan non formal. Terdapat 165 lembaga belajar dengan fasilitas yang berbeda-beda didalamnya. Sehingga pengunjung yang hendak belajar di Kampung Inggris dapat mempertimbangkan biaya dan pogram yang akan dilaksanakan. Selain itu setiap lembaga memiliki spesialis materi dan juga memiliki motto yang berbeda-beda. Semua lembaga belajar memiliki tujuan yang sama yaitu dapat membentuk, memperdalam, dan memperlancar kemampuan berbahasa inggris bagi pengunjung. kondisi eksisting lembaga belajar dapat dilihat pada gambar 4.15.



Gambar 4.15 Lembaga Belajar

Sumber : Data Survei Primer, 2023

9. Kantor Pengelola

Kantor pengelola merupakan salah satu fasilitas yang dibutuhkan untuk mengelola kawasan wisata dan juga melayani pengunjung/wisatawan. Kantor pengelola dapat dijadikan satu dengan pusat informasi agar lebih efisien. Kantor pengelola di Kampung Inggris Pare juga difungsikan dengan pusat informasi, yaitu menyediakan paket belajar Bahasa Inggris lengkap dengan program yang akan dilaksanakan. Setiap lembaga memiliki paket dan program belajar yang berbeda tentu dengan harga yang berbeda pula. Dari banyaknya paket belajar yang tersedia, pengunjung dapat memilih paket belajar yang diminati. Kondisi eksisting kantor pengelola dapat dilihat pada gambar 4.16.



Gambar 4.16 Kantor Pengelola
Sumber : Data Survei Primer, 2023

10. Lapangan Olahraga

Terdapat lapangan Desa Tulungrejo dan Desa Pelem yang terletak di Jalan Sakura, lapangan tennis yang terletak di Jalan Seruni, dan lapanga Fitness Asmo Jhon yang terletak di Jalan Anyelir. Lapangan ini biasa dipakai untuk berolahraga seperti sepak bola, fitness, dan tennis bagi masyarakat ataupun pengunjung di Kawasan Kampung Inggris Pare. Akses menuju lapangan ini sangat mudah karena berada di jalan lingkungan dan jangkauan dari penginapan tidak terlalu jauh. Kondisi eksisting lapangan olahraga dapat dilihat pada gambar 4.16.



Gambar 4.17 Lapangan Olahraga
Sumber : Data Survei Primer, 2023

11. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan sarana penting yang diperlukan oleh pengunjung untuk beribadah sesuai agamanya masing-masing. Oleh karena itu dengan banyaknya pengunjung diperlukan sarana peribadatan dengan jumlah sesuai kebutuhan. Meskipun pengunjung dapat beribadah di penginapan masing-masing tetap diperlukan sarana peribadatan di luar wilayah penginapan. Kawasan Kampung Inggris Pare memiliki beberapa sarana peribadatan berupa masjid, musholla, dan gereja dengan akses yang mudah dijangkau. Kondisi eksisting sarana peribadatan dapat dilihat pada gambar 4.18.



Gambar 4.18 Sarana Peribadatan

Sumber : Data Survei Primer, 2023

12. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan digunakan untuk menjaga kesehatan masyarakat dan pengunjung di Kawasan Kampung Inggris. Terdapat sarana kesehatan berupa apotek, klinik dan rumah sakit dengan akses yang mudah dijangkau. Sarana kesehatan ini sangat diperlukan karena banyak pengunjung yang berasal dari luar daerah sehingga perlu beradaptasi dengan cuaca di Kabupaten Kediri. Dari hal tersebut ada beberapa pengunjung yang merasa kurang enak badan bahkan terkena hepatitis karena kurang higienis terhadap makanan, sehingga memerlukan sarana kesehatan. Kondisi eksisting sarana kesehatan dapat dilihat pada gambar 4.19.



Gambar 4.19 Sarana Kesehatan

Sumber : Data Survei Primer, 2023

13. Pos Keamanan

Keamanan yang ada di Kampung Inggris sangat diperlukan untuk menjaga citra Kampung Inggris. Oleh karena itu diperlukan pos keamanan yang dapat mengamankan wilayah mengingat Kampung Inggris Pare memiliki daya tarik sehingga ramai pengunjung. Terdapat pos keamanan di beberapa titik lokasi di kawasan, pos keamanan ini dinamakan kampung aman karena berfungsi untuk warga menjaga keamanan, kenyamanan, dan ketentraman segera bergantian. Kondisi eksisting pos keamanan dapat dilihat pada gambar 4.20.



Gambar 4.20 Pos Keamanan
Sumber : Data Survei Primer, 2023

14. Tempat Makan

Tempat makan atau warung merupakan salah satu fasilitas yang dibutuhkan di kawasan wisata. Di kawasan eduwisata Kampung Inggris Pare terdapat warung atau tempat makan dengan akses yang mudah dijangkau dan mudah ditemui untuk pengunjung memenuhi kebutuhan makannya. Kondisi eksisting tempat makan yang tersedia cukup terawat dan berfungsi dengan baik. Tempat makan menyediakan berbagai makanan dengan harga yang berbeda. Kondisi eksisting tempat makan dapat dilihat pada gambar 4.21.



Gambar 4.21 Tempat Makan
Sumber : Data Survei Primer, 2023

15. Pusat Oleh-oleh

Pusat oleh-oleh merupakan sarana yang harus terdapat dalam kawasan wisata. Di toko oleh-oleh menyediakan berbagai macam barang yang menjadi ciri khas wisata itu, pusat oleh-oleh dapat menyediakan Terdapat pusat oleh-oleh yang berisi makanan, pakaian, atau barang lain khas Pare yang disediakan untuk pengunjung berbelanja. Kondisi eksisting pusat oleh-oleh dapat dilihat pada gambar 4.22.



Gambar 4.22 Pusat Oleh-Oleh

Sumber : Data Survei Primer, 2023

16. Toilet

Fasilitas toilet merupakan hal yang penting dalam kawasan wisata. Guna memenuhi kebutuhan tersebut, pengelola menyediakan toilet di setiap penginapan dan lembaga belajar. Kondisi eksisting toilet di Kawasan Eduwisata Kampung Inggris terbilang cukup bersih dan masih layak pakai. Pengelola menyediakan fasilitas toilet sesuai kebutuhan dengan kebersihan yang terjaga. Kondisi eksisting toilet dapat dilihat pada gambar 4.23.



Gambar 4.23 Toilet Umum

Sumber : Data Primer, 2023

17. Area Spot Foto

Pengunjung yang datang di Kawasan Eduwisata Kampung Inggris sebagian besar tentunya ingin mengabadikan momen yang dimiliki di lokasi

wisata. Pada kawasan eduwisata Kampung Inggris Pare memiliki spot foto buatan menarik yang dapat dijadikan untuk berfoto. Spot foto tersebut terletak di beberapa titik dan bertuliskan “Kampung Inggris” sebagai identitas Kampung Inggris. Kondisi eksisting area spot foto dapat dilihat pada gambar 4.24.



Gambar 4.24 Area Spot Foto
Sumber : Data Survei Primer, 2023

18. Toko Buku dan Perlengkapan Alat Tulis

Salah satu sarana penunjang kegiatan edukasi yaitu toko buku dan alat tulis. Di Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare yang merupakan kampung pelajar sudah tersedia toko buku dan alat tulis untuk mendukung aktivitas para pengunjung. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa pengunjung yang belajar selalu memiliki persediaan alat tulis yang memadai. Toko buku tidak hanya menyediakan buku berbahasa Inggris saja, namun juga buku bidang ilmu lain seperti buku komputer, kesehatan, kebidanan, bahkan novel terkenal. Kondisi eksisting toko buku dan alat tulis dapat dilihat pada gambar 4.25.



Gambar 4.25 Toko Buku dan Perlengkapan Alat Tulis
Sumber : Data Survei Primer, 2023

19. Perpustakaan

Perpustakaan adalah kumpulan atau bangunan fisik sebagai tempat pengumpulan buku yang sesuai dengan sistem atau kebutuhan pengguna (Lasa, 2007:12). Berdasarkan permendiknas no 24 tahun 2007, perpustakaan termasuk

dalam ketentuan sarana dan prasarana kawasan pendidikan. Perpustakaan dapat digunakan sebagai tempat memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dan dari tahun ke tahun. Di Kawasan Kampung Inggris Pare belum tersedia perpustakaan umum. Sehingga untuk memperoleh informasi melalui buku bacaan, para pengunjung harus datang ke Perpustakaan Pare yang berada di luar kawasan.

Peta sebaran amenity dapat dilihat pada gambar 4.26.



Gambar 4.26 Peta Sebaran Amenity

Sumber : Survei Primer, 2023

4.2.3 Daya tarik (*Attraction*)

Attraction merupakan salah satu komponen yang cukup signifikan dalam menarik wisatawan. *Attraction* sebagai daya tarik yang terdapat pada satu kawasan wisata yang menjadi alasan bagi pengunjung untuk menghabiskan waktu menikmati kawasan wisata. Adapun penjelasan mengenai kondisi *attraction* di Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare yaitu :

1. Daya Tarik Pengelola

Kampung Inggris memiliki daya tarik yang luar biasa sehingga banyak pelajar berkunjung dan belajar bahasa asing di kawasan tersebut. Sistem

pendidikan dan suasana belajar yang berbeda didukung dengan biaya yang terjangkau dan banyak pilihan lembaga menjadi alasan kenapa Kampung Inggris menjadi pilihan bagi pengunjung untuk belajar berbahasa Inggris. Padatnya Kampung Inggris pada saat liburan menjadikan kawasan tersebut mirip dengan objek wisata yang juga selalu ramai dikunjungi orang-orang saat musim liburan. Terdapat banyak pilihan lembaga belajar serta pilihan program dengan durasi yang berbeda pula. Pengunjung akan memperoleh keterampilan berbahasa Inggris sehingga ketika kembali dari liburan akan fasih berbahasa Inggris. Kondisi eksisting gapura memasuki kawasan dapat dilihat pada gambar 4.27.



Gambar 4.27 Gapura Memasuki Kawasan Kampung Inggris

Sumber : Data Survei Primer, 2023

2. Lingkungan yang sejuk

Lingkungan yang sejuk identik dengan banyaknya pepohonan. Pepohonan yang ada dapat meningkatkan daya tarik kawasan dan menjaga kebersihan udara. Di Kampung Inggris Pare terdapat banyak pepohonan yang membuat lingkungan menjadi sejuk dan tidak panas. Terdapat beberapa macam pepohonan seperti pohon hias dan pohon penyejuk yang dapat ditemui di pinggir jalan, cafe, penginapan, maupun lembaga belajar. Adanya pepohonan dapat memberi kepuasan tersendiri bagi manusia terhadap keinginannya untuk selalu berdekatan dengan alam. Kondisi eksisting lingkungan dapat dilihat pada gambar 4.28.



Gambar 4.28 Pepohonan di Sekitar Kawasan

Sumber : Data Survei Primer, 2023

3. Metode Belajar yang Unik dan Menarik

Metode pembelajaran di Kampung Inggris sangat cocok untuk pembelajaran tingkat dasar sampai tingkat lanjutan. Metode yang digunakan berbeda dengan metode pembelajaran di kawasan pendidikan lainnya. Karena metode belajar yang dilaksanakan terlihat santai tapi serius dan tutor yang mengajar sudah ahli di bidangnya. Selain itu tutor dapat menjelaskan dengan cara yang menyenangkan dan kreatif, pembelajaran yang dilaksanakan efektif dibarengi dengan latihan-latihan, pengunjung dituntut untuk banyak bicara Bahasa Inggris. Ada beberapa konsep belajar *outdoor* yang disuguhkan dengan belajar di bawah pohon yang rindang atau dengan gazebo yang dikhususkan menjadi ruang belajar bernuansa alam. Beberapa pengunjung ada yang merasa kurang puas dengan alasan di beberapa Lembaga belajar dan Pelatihan (LKP) tidak adanya meja untuk menulis dan masih banyak materi yang belum diketahui dikarenakan cara mengajar dirasa terlalu cepat.

4.2.4 Aktivitas (*activity*)

Activitiy (aktivitas) merupakan kegiatan yang dapat dilakukan di lokasi wisata sehingga dapat memberikan experience atau pengalaman kepada pengunjung atau wisatawan. Terdapat berbagai macam aktivitas yang dapat dilakukan di Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare. Berikut merupakan penjabaran aktivitas yang dapat dilakukan di Kawasan Eduwisata Kampung Inggris :

1. Belajar Bahasa Inggris

Tujuan utama pengunjung datang ke Kampung Inggris Pare adalah untuk belajar bahasa Inggris. Pengunjung dapat belajar Bahasa Inggris mulai dari nol, sehingga pengunjung yang tidak memiliki bekal berbahasa tidak perlu takut untuk belajar di Kampung Inggris. Para pengunjung dapat mengikuti materi sesuai dengan yang dibutuhkan atau diinginkan, berbeda dengan sekolah dimana siswa harus mengikuti semua materi pelajaran. Banyak pelajar dari berbagai pendidikan nonformal yang datang ke Kampung Inggris untuk memperdalam kemampuan berbahasa inggris. Selain itu, pengunjung juga mendapatkan sertifikat belajar dari

hasil belajar Bahasa Inggris yang telah dilakukan. Kondisi eksisting pembelajaran Bahasa Inggris dapat dilihat pada gambar 4.29.



Gambar 4.29 Kegiatan Belajar Mengajar

Sumber : Data Survei Primer, 2023

2. Menginap

Di Kampung Inggris Pare terdapat fasilitas berupa camp/asrama yang tersedia untuk tempat penginapan pengunjung selama Belajar Bahasa Inggris. Selama menginap, terdapat peraturan “English Area” yaitu peraturan untuk selalu menggunakan Bahasa Inggris selama bertempat tinggal di Kampung Inggris Pare. Hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan berbahasa para pengunjung. Selama menginap pengunjung juga mendapatkan pelayanan yang cukup baik dari penjaga atau pemilik penginapan sehingga pengunjung dapat betah berada di sekitar kawasan. Suasana ketika menginap dapat dilihat pada gambar 4.30.



Gambar 4.30 Suasana di Penginapan

Sumber : Data Survei Primer, 2023

3. Bersepeda

Bersepeda merupakan kegiatan rekreasi atau olah raga dan salah satu moda transportasi darat yang sangat populer saat ini. Di Kampung Inggris Pare, bersepeda merupakan kegiatan khas yang sering dilakukan oleh para pengunjung/masyarakat sekitar. Kebanyakan pengunjung menggunakan sepeda sebagai penunjang seluruh aktivitasnya seperti berangkat dari camp/penginapan

ke lembaga belajar dan atau keliling area Kampung Inggris Pare. Selain memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, bersepeda bisa dilakukan bersama-sama dengan menyenangkan. Suasana bersepeda dapat dilihat pada gambar 4.31.



Gambar 4.31 Kegiatan Bersepeda

Sumber : Data Survei Primer, 2023

4. Kegiatan di Luar Ruang (*Outbond*)

Selain belajar Bahasa Inggris yang dilaksanakan di lembaga belajar, pengunjung juga akan melaksanakan kegiatan belajar di alam atau semacam *outbond* yang diselenggarakan di setiap akhir masa pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan wisata yang ada di Kabupaten Kediri juga menjadi sarana refreshing pengunjung yang kursus. Destinasi wisata yang dapat dijadikan tempat untuk *outbond* antara lain: monumen SLG di Kecamatan Ngasem, Gunung Kelud di Kecamatan Ngancar, Candi Surowono di Kecamatan Badas, Candi Tegowangi di Kecamatan Plemahan, Air Terjun Irenggolo dan Air Terjun Dolo di Kecamatan Mojo, Petilasan Sri Aji Joyoboyo di Kecamatan Pagu, Wana Wisata Ubalan di Kecamatan Plosoklaten, Bendung Gerak di Kecamatan Gampengrejo, Gereja Kuno Puhsarang di Kecamatan Semen, Wisata Air Sumber Podang di Kecamatan Semen, Taman Ria Corah di Kecamatan Pare, Kediri Waterpark di Kecamatan Semen, dan Arca Tothok di Kecamatan Pagu. Dari destinasi wisata yang tersedia di sekitar Kawasan Kampung Inggris, destinasi wisata yang paling banyak dikunjungi adalah Candi Surowono karena letaknya paling dekat dengan wilayah Kampung Inggris.

5. Olahraga

Demi menjaga kesehatan tubuh tentunya dibutuhkan kegiatan olahraga. Di Kampung Inggris terdapat lapangan olahraga yang dapat digunakan pengunjung untuk berolahraga. Di hari libur biasanya ada kegiatan olahraga bersama diiringi

dengan hafalan bahasa Inggris di lapangan yang tersedia. Kegiatan di lapangan olahraga dapat dilihat pada gambar 4.32.



Gambar 4.32 Kegiatan di Lapangan Olahraga

Sumber : Data Survei Primer, 2023

4.2.5 Potensi dan Masalah

Berdasarkan hasil observasi lapangan dapat diketahui bahwa pada Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare memiliki potensi dan masalah terkait kondisi eksisting di dalamnya. Berikut merupakan potensi dan masalah yang ada di Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare :

a. Potensi

Potensi yang ada di Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare antara lain :

- 1) Terdapat 165 lembaga belajar Bahasa Inggris yang menyediakan program pembelajaran kreatif yaitu belajar sambil berwisata.
- 2) Seiring berkembangnya waktu, peminat di Kawasan Eduwisata Kampung Inggris meningkat dari seluruh daerah di Indonesia bahkan sampai luar negeri seperti Thailand, Malaysia, dan berbagai negara lainnya.
- 3) Sarana dan prasarana yang ada di Kampung Inggris Pare semakin meningkat.
- 4) Terdapat pelayanan kesehatan, pelayanan jaringan telekomunikasi, pelayanan kependudukan dan lembaga desa, perangkat pendidikan tingkat rendah hingga pendidikan non formal, dan lembaga sosial ekonomi yang memadai.
- 5) Pelayanan bagi pelajar pendatang Kampung Inggris Pare cukup tersedia dengan baik dimana terdapat banyak tempat penginapan seperti kost, camp, hingga kontrakan dengan harga yang terjangkau.

- 6) Penyediaan kebutuhan makan, sandang, komunikasi, transportasi hingga liburan juga banyak disediakan oleh masyarakat sekitar yang memanfaatkan peluang ekonomi.

b. Masalah

Masalah yang ada di Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare antara lain :

- 1) Masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan karena semakin banyaknya pendatang yang menambah tingkat kepadatan penduduk yang diikuti dengan semakin banyaknya bangunan rumah, gedung lembaga belajar, pertokoan, dan bangunan lainnya.
- 2) Harga lahan di Kampung Inggris menjadi tidak terkendali karena banyak orang yang antusias menanam modalnya di Kampung Inggris.
- 3) Minim RTH dan Ruang publik karena lahan cenderung di investasikan menjadi bangunan. RTH di sekitar Kawasan Eduwisata Kampung Inggris berada di Taman Kilisuci Pare yang lokasinya berada di luar kawasan.
- 4) Fungsi bangunan menjadi tidak jelas yang semula merupakan bagian dari permukiman berubah menjadi bangunan camp/tempat belajar, asrama/kost, warung/tempat makan, toko, cafe.
- 5) Beberapa ruas jalan tidak dilengkapi drainase
- 6) Belum adanya proteksi kebakaran dan jalur evakuasi bencana
- 7) Jalur pedestrian kurang nyaman karena terakusisi kegiatan lainnya
- 8) Kepadatan bangunan tidak teratur dan tidak sesuai dengan persyaratan bangunan



Gambar 4.33 Masalah di Kawasan Penelitian
Sumber :Data Survei Primer, 2023

4.3 Analisis IPA (*Importance Performance Analysis*)

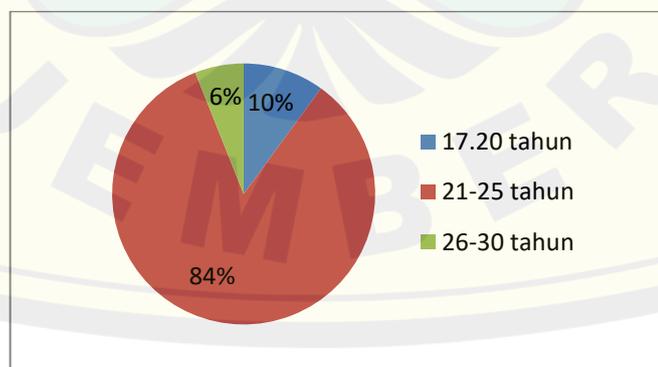
Analisis IPA (*Importance Performance Analysis*) yaitu analisis yang membandingkan tingkat kepentingan dan kepuasan untuk menentukan dan mengetahui urutan prioritas pada setiap indikator dalam komponen kawasan eduwisata Kampung Inggris Pare. Langkah-langkah dalam analisis IPA yaitu dimulai dengan menentukan tingkat kesesuaian kepentingan (*importance*) dan kepuasan (*performance*), menghitung rata-rata pada seluruh indikator pada komponen wisata disetiap penilaian atau kuisisioner tingkat kepentingan dan kepuasan yang nantinya akan menjadi batas pada diagram kartesius kemudian yang terakhir yaitu menganalisis data menggunakan diagram kartesius.

4.3.1 Karakteristik Responden

Guna melengkapi hasil penelitian, maka diperlukan kuisisioner untuk pengunjung. Penelitian ini melibatkan 100 responden pengunjung berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, berikut hasil kuisisioner berdasarkan pertanyaan yang telah diisi oleh pengunjung :

1. Usia Responden

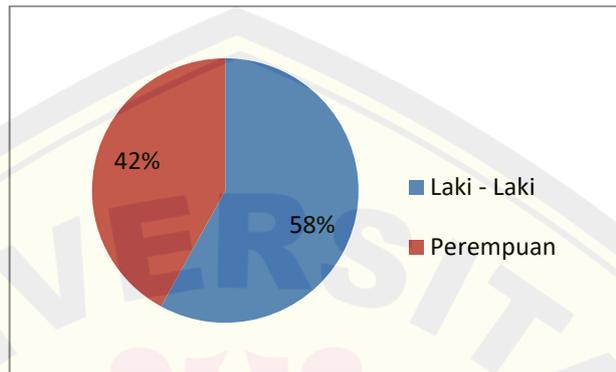
Berdasarkan hasil kuisisioner, mayoritas terhitung sebanyak 84 responden yang berusia 21-25 tahun dengan presentas 84%, diikuti responden dengan usia 17-20 tahun sebanyak 10 orang dengan presentase 10%, dan yang terakhir responden dengan rentang usia 26-30 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase 6%. Gambar 4.34 menunjukkan diagram responden berdasarkan usia.



Gambar 4.34 Diagram Responden Berdasarkan Usia
Sumber : Hasil Analisis, 2022

2. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas responden memiliki jenis kelamin laki laki yaitu berjumlah 58 orang dengan presentase 58%, selanjutnya untuk responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 orang dengan presentase 42%. Gambar 4.35 menunjukkan diagram responden berdasarkan jenis kelamin.

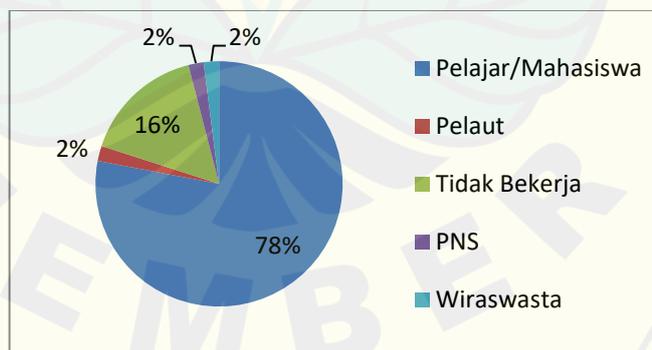


Gambar 4.35 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber : Hasil Analisis, 2022

3. Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil kuisioner, jenis pekerjaan responden mayoritas adalah seorang pelajar/mahasiswa berjumlah 78 orang dengan presentase 78%, selanjutnya diikuti oleh responden yang tidak bekerja sejumlah 16 orang dengan presentase 16%, kemudian responden dengan pekerjaan PNS, wiraswasta dan pelaut yang masing-masing berjumlah 2 orang dengan presentase masing-masing 2%. Gambar 4.36 menunjukkan diagram responden berdasarkan pekerjaan.



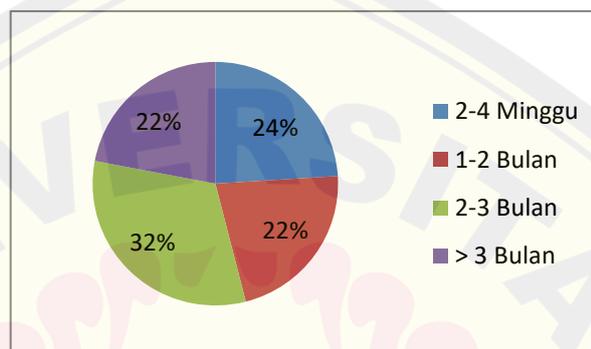
Gambar 4.36 Diagram Responden Berdasarkan Pekerjaan

Sumber : Hasil Analisis, 2022

4. Frekuensi Kunjungan

Berdasarkan hasil kuisioner, responden paling banyak berkunjung dan belajar di Kampung Inggris selama 2-3 bulan dengan jumlah 32 orang dengan

presentase 32%, selanjutnya responden yang berkunjung dan belajar selama 2-4 minggu berjumlah 24 orang dengan presentase 24%, kemudian responden yang telah berkunjung dan belajar selama 1-2 bulan dengan presentase 22%, responden yang berkunjung dan belajar selama lebih dari 3 bulan berjumlah 22 orang dengan presentase 22%. Lama kunjungan oleh responden ini mayoritas memanfaatkan waktu liburan untuk belajar dan berwisata di Kampung Inggris Pare. Gambar 4.37 menunjukkan diagram responden berdasarkan frekuensi kunjungan.

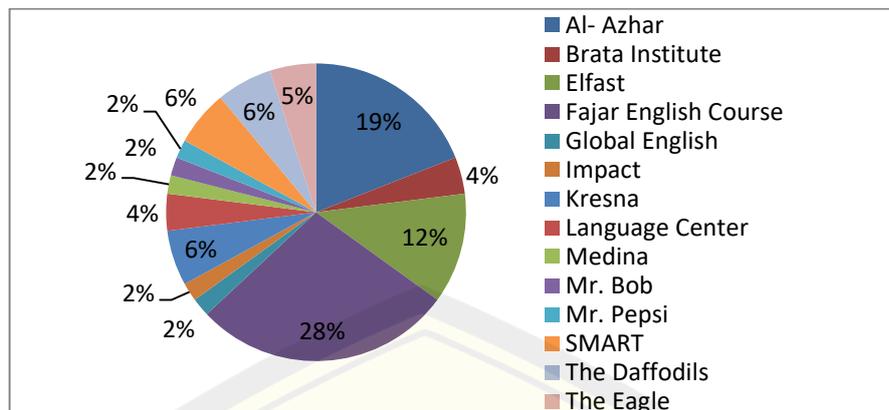


Gambar 4.37 Diagram Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan

Sumber : Hasil Analisis, 2022

5. Nama Lembaga yang Dikunjungi

Di Kampung Inggris terdapat 165 lembaga dengan nama yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil kuisioner, responden berasal dari berbagai lembaga, terdapat 28 responden dari lembaga Al-Azhar dengan presentase 28%, terdapat 19 responden dari lembaga Brata Institute dengan presentase 19%, terdapat 12 responden dari lembaga Elfast dengan presentase 12%, terdapat masing-masing 6 responden dari lembaga Fajar English Course, Global English, dan Impact dengan presentase masing-masing 6%, terdapat 5 responden dari lembaga Kresna dengan presentase 5%, terdapat masing-masing 2 responden dari lembaga Language Center dan Medina dengan presentase masing-masing 4%, terdapat masing-masing 2 responden dari lembaga Mr. Bob, Mr. Pepsi, SMART, The Daffodils, dan The Eagle dengan presentase masing-masing 2%. Gambar 4.38 menunjukkan diagram responden berdasarkan nama lembaga belajar yang diikuti.



Gambar 4.38 Diagram Responden Berdasarkan Nama Lembaga Belajar

Sumber : Hasil Analisis, 2022

4.3.2 Hasil Analisis IPA (*Importance Performance Analysis*)

Analisis IPA (*Importance Performance Analysis*) yaitu analisis yang membandingkan tingkat kepentingan dan kepuasan untuk menentukan dan mengetahui urutan prioritas pada setiap indikator dalam komponen kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare. Langkah dalam analisis IPA yaitu dimulai dengan menentukan tingkat kesesuaian kepentingan (*importance*) dan kepuasan (*performance*) yang bertujuan untuk mengetahui faktor mana saja yang harus ditingkatkan dan dipertahankan agar dapat memenuhi kebutuhan pengunjung di kawasan wisata, kemudian menghitung rata-rata pada seluruh indikator pada komponen disetiap penilaian atau kuisioner tingkat kepentingan dan kepuasan yang nantinya akan menjadi batas pada diagram kartesius yang kemudian diakhiri dengan menganalisis data menggunakan diagram kartesius. Tingkat kesesuaian diperoleh dengan rumus :

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

Keterangan :

- Tki = Tingkat Kesesuaian Responden
- Xi = Skor Penilaian Kepuasan
- Yi = Skor Penilaian Kepentingan

Hasil dari penilaian kepentingan dan kepuasan oleh pengunjung di kawasan Eduwisata Kampung Inggris diperoleh nilai tingkat kesesuaian pada masing-masing indikator yang dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1 Tingkat Kesesuaian Indikator

No	Indikator	Skor Kepentingan (Yi)	Skor Kepuasan (Xi)	Tingkat Kesesuaian (%)
Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)				
A1	Transportasi	426	404	94,84
A2	Jaringan Jalan	418	366	87,56
A3	Jangkauan dari pusat kota	410	420	102,44
A4	Papan Penanda	410	368	89,76
Fasilitas dan Utilitas (<i>Amenity</i>)				
A5	Jaringan Drainase dan Air Bersih	428	368	85,98
A6	Jaringan Listrik	430	396	92,09
A7	Jaringan Telekomunikasi	424	375	88,44
A8	Jaringan Persampahan	400	384	96,00
A9	Lahan Parkir	402	356	88,56
A10	Penginapan	410	402	98,05
A11	Gazebo	400	360	90,00
A12	Lembaga Belajar	424	390	91,98
A13	Kantor pengelola	426	386	90,61
A14	Lapangan Olahraga	382	368	96,34
A15	Sarana Ibadah	430	392	91,16
A16	Sarana Kesehatan	426	384	90,14
A17	Pos Keamanan	424	374	88,21
A18	Warung / Tempat Makan	412	386	93,69
A19	Pusat oleh-oleh	386	358	92,75
A20	Toilet	400	354	88,50
A21	Area spot foto	378	352	93,12
A22	Toko Perlengkapan Alat Tulis	392	352	89,80
A23	Perpustakaan	436	364	83,49
Daya tarik (<i>Attraction</i>)				
A24	Daya tarik yang ditawarkan pengelola	412	386	93,69

No	Indikator	Skor Kepentingan (Yi)	Skor Kepuasan (Xi)	Tingkat Kesesuaian (%)
A25	Lingkungan yang sejuk	404	358	88,61
A26	Metode belajar yang unik dan menarik	430	398	92,56
Aktivitas (activities)				
A27	Belajar Bahasa Inggris	432	408	94,44
A28	Menginap	440	392	89,09
A29	Bersepeda	402	390	97,01
A30	Kegiatan di Luar Ruangan (Outbound)	396	380	95,96
A31	Olahraga	404	388	96,04
TOTAL		12.794	11.759	2.850,90
RATA-RATA		413	398	91,96%

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan tabel 4.1, tingkat kesesuaian terbesar yang didapatkan antara tingkat kepentingan dan kepuasan memiliki rentang nilai 83,49% - 102,44%. Indikator yang memiliki nilai sebesar 83,49% adalah fasilitas perpustakaan, sedangkan indikator yang memiliki nilai 102,44% adalah jangkauan dari pusat kota. Indikator fasilitas perpustakaan menjadi prioritas utama dikarenakan di Kawasan Kampung Inggris Pare tidak terdapat perpustakaan induk yang dapat digunakan pengunjung atau masyarakat mencari informasi dari buku. Indikator jangkauan dari pusat kota memiliki nilai tertinggi karena indikator tersebut telah memenuhi harapan pengunjung sehingga dapat dikatakan sangat memuaskan (>100%). Hal ini dikarenakan jangkauan dari pusat kota ke kawasan yang dituju tidak terlalu jauh, sehingga memudahkan pengunjung untuk mengakses dan mengelilingi kawasan eduwisata Kampung Inggris dan sekitarnya.

4.3.3 Diagram Kartesius IPA (*Importance Performance Analysis*)

Setelah mengetahui tingkat kesesuaian, maka disusunlah diagram kartesius dengan memasukkan nilai rata-rata dari setiap indikator pada komponen wisata dari nilai tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan komponen wisata. Tabel 4.2 merupakan tabel rata-rata tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan komponen kawasan eduwisata Kampung Inggris Pare.

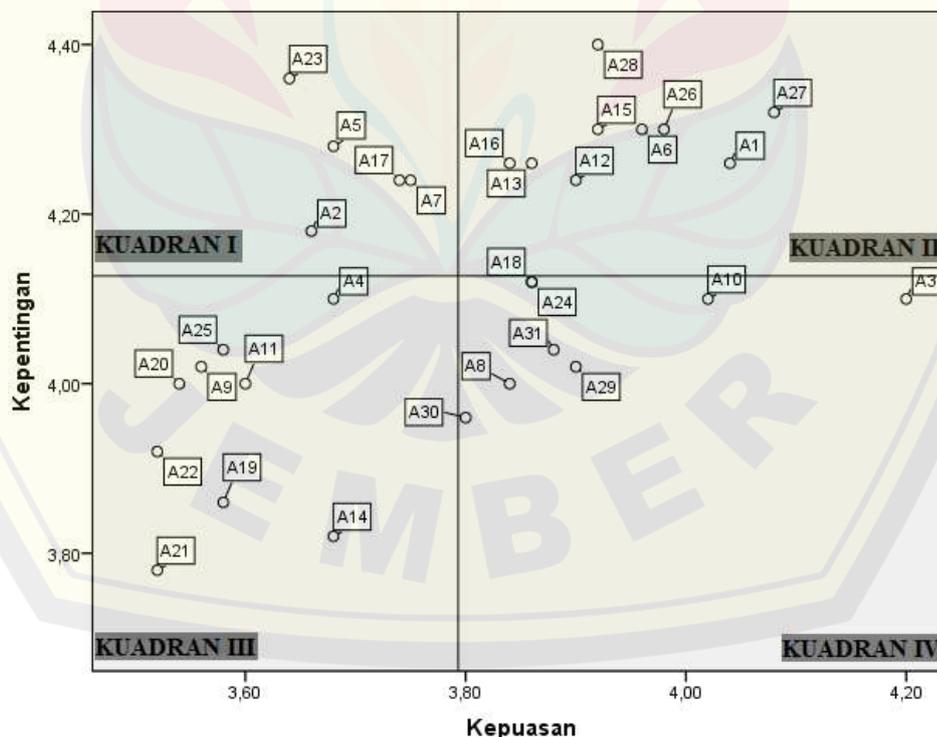
Tabel 4.2 Hasil Rata-Rata Tingkat Kepentingan dan Kepuasan

No	Indikator	Tingkat Kepentingan ($\sum Y_i$)	Rata-Rata Tingkat Kepentingan ($Y = \frac{\sum Y_i}{n}$)	Tingkat Kepuasan ($\sum X_i$)	Rata-Rata Tingkat Kepuasan ($Y = \frac{\sum X_i}{n}$)
Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)					
A1	Transportasi	426	4,26	404	4,04
A2	Jaringan Jalan	418	4,18	366	3,66
A3	Jangkauan dari pusat kota	410	4,1	420	4,2
A4	Papan Penanda	410	4,1	368	3,68
Fasilitas dan Utilitas (<i>Amenity</i>)					
A5	Jaringan Drainase dan Air Bersih	428	4,28	368	3,68
A6	Jaringan Listrik dan Penerang Jalan	430	4,3	396	3,96
A7	Jaringan Telekomunikasi	424	4,24	375	3,75
A8	Jaringan Persampahan	400	4	384	3,84
A9	Lahan Parkir	402	4,02	356	3,56
A10	Penginapan	410	4,1	402	4,02
A11	Gazebo/Tempat Duduk	400	4	360	3,6
A12	Lembaga Belajar	424	4,24	390	3,9
A13	Kantor pengelola	426	4,26	386	3,86
A14	Lapangan Olahraga	382	3,82	368	3,68
A15	Sarana Peribadatan	430	4,3	392	3,92
A16	Sarana Kesehatan	426	4,26	384	3,84
A17	Pos Keamanan	424	4,24	374	3,74
A18	Warung / Tempat Makan	412	4,12	386	3,86
A19	Pusat oleh-oleh	386	3,86	358	3,58
A20	Toilet	400	4	354	3,54
A21	Area spot foto	378	3,78	352	3,52
A22	Toko Perlengkapan Alat Tulis	392	3,92	352	3,52
A23	Perpustakaan	436	4,36	364	3,64
Daya tarik (<i>Attraction</i>)					
A24	Daya tarik yang ditawarkan pengelola	412	4,12	386	3,86
A25	Lingkungan yang sejuk	404	4,04	358	3,58
A26	Metode belajar yang unik dan menarik	430	4,3	398	3,98

No	Indikator	Tingkat Kepentingan ($\sum Y_i$)	Rata-Rata Tingkat Kepentingan ($Y = \frac{\sum Y_i}{n}$)	Tingkat Kepuasan ($\sum X_i$)	Rata-Rata Tingkat Kepuasan ($Y = \frac{\sum X_i}{n}$)
Aktivitas (activities)					
A27	Belajar Bahasa Inggris	432	4,32	408	4,08
A28	Menginap	440	4,4	392	3,92
A29	Bersepeda	402	4,02	390	3,9
A30	Kegiatan di Luar Ruang (<i>Outbound</i>)	396	3,96	380	3,8
A31	Olahraga	404	4,04	388	3,88
TOTAL		12.794	127,94	11.759	117,59
RATA-RATA		413	4,13	379	3,79

Sumber : Hasil Analisi, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh nilai rata-rata tingkat kepentingan yaitu 4,13 dan rata-rata tingkat kepuasan yaitu 3,79. Dari hasil perhitungan tersebut, maka disusun diagram kartesius untuk mengetahui letak komponen wisata pada kuadran sehingga dapat mengetahui tingkat prioritas pengembangan kawasan. Berikut merupakan pembagian indikator komponen wisata menjadi 4 kuadran :



Gambar 4.39 Diagram Kartesius IPA

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan diagram kartesius pada gambar 4.39 dapat dijelaskan bahwa terdapat empat kuadran dengan prioritas masing-masing. Adapun hasil analisis pada diagram kartesius dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Pengelompokan Kuadran

Kuadran	Kode	Indikator
I (Prioritas Utama)	A2	Jaringan Jalan
	A5	Jaringan Drainase dan Air Bersih
	A7	Jaringan Telekomunikasi
	A17	Pos Keamanan
	A23	Perpustakaan
II (Pertahankan Prestasi)	A1	Transportasi
	A5	Jaringan Listrik dan Penerang Jalan
	A12	Lembaga Belajar
	A13	Kantor Pengelola
	A15	Sarana Peribadatan
	A16	Sarana Kesehatan
	A26	Metode Belajar yang Unik dan Menarik
	A27	Belajar Bahasa Inggris
	A28	Menginap
III (Prioritas Rendah)	A9	Lahan Parkir
	A4	Papan Penanda
	A11	Gazebo
	A14	Lapangan Olahraga
	A19	Pusat Oleh-Oleh
	A20	Toilet
	A21	Area Spot Foto
	A22	Toko Perlengkapan Alat Tulis
	A25	Lingkungan yang Sejuk
IV (Berlebihan)	A3	Jangkauan dari pusat kota
	A8	Jaringan Persampahan
	A10	Penginapan
	A18	Warung/Tempat Makan (<i>foodcourt</i>)

Kuadran	Kode	Indikator
	A24	Daya tarik yang ditawarkan pengelola
	A29	Bersepeda
	A30	Kegiatan di Luar Ruangan (<i>Outbound</i>)
	A31	Olahraga

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berikut merupakan penjabaran dari analisis kuadran yang terdapat pada tabel 4.3 :

1. Kuadran I : Prioritas Utama (Concentrate These)

Pada kuadran I menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki kepentingan yang relatif tinggi namun pelayanannya tidak memuaskan. Oleh karena itu pengelola harus segera meningkatkan kinerjanya sebagai prioritas utama agar dapat meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung Kawasan Kampung Inggris. Terdapat 5 indikator komponen wisata yang terdapat pada kuadran I yaitu :

- a. A2 = Jaringan Jalan
- b. A5 = Jaringan Drainase dan Air Bersih
- c. A7 = Jaringan Telekomunikasi
- d. A17 = Pos Keamanan
- e. A23 = Perpustakaan

2. Kuadran II : Pertahankan Prestasi (Keep Up The Good Work)

Pada kuadran II menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki tingkat kepentingan yang relatif tinggi dan tingkat kepuasan yang relatif tinggi pula. Indikator tersebut dianggap sebagai faktor penunjang bagi kepuasan pengunjung Kawasan Kampung Inggris sehingga harus tetap dipertahankan kualitasnya. Terdapat 9 indikator yang terdapat pada kuadran II yaitu :

- a. A1 = Transportasi
- b. A6 = Jaringan Listrik dan Penerang Jalan
- c. A12 = Lembaga Belajar
- d. A13 = Kantor Pengelola

- e. A15 = Sarana Peribadatan
- f. A16 = Sarana Kesehatan
- g. A26 = Metode Belajar yang Unik dan Menarik
- h. A27 = Belajar Bahasa Inggris
- i. A28 = Menginap

3. Kuadran III : Prioritas Rendah (*Low Priority*)

Pada Kuadran III menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki tingkat kepentingan yang relatif rendah dan kepuasan yang relatif rendah pula. Indikator-indikator tersebut memberi pengaruh yang sangat kecil terhadap manfaat yang dirasakan pengunjung sehingga tidak dijadikan prioritas. Terdapat 9 indikator komponen wisata pada kuadran III yaitu :

- a. A9 = Lahan Parkir
- b. A54 = Papan Penanda
- c. A11 = Gazebo
- d. A14 = Lapangan Olahraga
- e. A19 = Pusat Oleh-Oleh
- f. A20 = Toilet
- g. A21 = Area Spot Foto
- h. A22 = Toko Perlengkapan Alat Tulis
- i. A25 = Lingkungan yang Sejuk

4. Kuadran IV : Kuadran Berlebihan (*Possible Overkill*)

Pada kuadran IV Menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki tingkat kepentingan yang relatif rendah namun tingkat kepuasan yang tinggi. Oleh karena itu pengembangan indikator dalam kuadran ini tidak menjadi prioritas. Terdapat 8 indikator pada kuadran IV yaitu :

- a. A3 = Jangkauan dari pusat kota
- b. A8 = Jaringan Persampahan
- c. A10 = Penginapan
- d. A18 = Warung/Tempat Makan (foodcourt)

- e. A24 = Daya tarik yang ditawarkan pengelola
- f. A29 = Bersepeda
- g. A30 = Kegiatan di Luar Ruang (*Outbound*)
- h. A31 = Olahraga

4.3.4 Rekomendasi Pengembangan

Dari hasil analisis IPA yang telah dilakukan, dapat diketahui untuk pengembangan yang diprioritaskan terdapat dalam kuadran 1 dikarenakan indikator dalam kuadran tersebut memiliki kepentingan yang relatif tinggi dan kepuasan yang rendah. Rekomendasi pengembangan yang dapat dilakukan sesuai dengan urgensi dari hasil analisis IPA yaitu :

1) A2 = Jaringan Jalan

Mayoritas jaringan jalan yang terdapat di Kawasan Kampung Inggris sudah cukup baik, namun ada jalan yang memiliki kualitas jalan yang kurang memadai yang terletak di RT 13 RW 09 Desa Tulungrejo dan Desa Pelem. Pengembangan yang direkomendasikan yaitu peningkatan kualitas jalan dengan menambal atau memperbaiki jalan yang memiliki kondisi kurang memadai. Serta penambahan lampu penerang jalan agar jalan tetap terlihat di malam hari.

2) A5 = Jaringan Drainase dan Air Bersih

Terdapat beberapa ruas jalan yang tidak ada saluran drainase seperti di Jalan Cempaka, hal ini menyebabkan di Jalan Cempaka rawan terjadi genangan. Pengembangan yang direkomendasikan untuk jaringan drainase yaitu memperbaiki saluran drainase yang mengalami kerusakan ataupun yang belum teintegrasi dengan baik, pembangunan jaringan drainase yang terintegrasi, pemeliharaan dan pengawasan pada setiap saluran drainase secara rutin dari penumpukan sedimen dan sampah.

3) A7 = Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lain, di Kampung Inggris Pare setiap lembaga belajar,

penginapan, dan warung makan telah menyediakan fasilitas berupa Wi-Fi untuk digunakan. Pengembangan yang diusulkan yaitu dengan menambah kecepatan internet agar dapat digunakan oleh banyak pengunjung dengan sinyal yang kuat.

4) A17 = Pos Keamanan

Di Kampung Inggris Pare telah tersedia pos keamanan di setiap RT dengan kondisi yang baik. Selain itu telah berjalannya patroli keamanan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD). Keamanan di Kampung Inggris juga sudah terjaga yaitu dengan memberlakukannya jam malam, melarang meminum minuman keras dan bermain berdua sampai malam. Namun kasus yang belum bisa ditangani secara penuh yaitu pencurian dan jambret, pengunjung merasa kurang terjaganya keamanan di kawasan, meskipun telah tersedia CCTV namun kasus tersebut masih sering terjadi. Untuk itu pengembangan yang direkomendasikan yaitu dengan mengecek secara berkala CCTV agar keamanan tetap terjaga. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan tentram bagi warga sekitar dan pengunjung di Kampung Inggris.

5) A23 = Perpustakaan

Kawasan Eduwisata Kampung Inggris belum tersedia perpustakaan induk yang dapat digunakan pengunjung untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Dari hal tersebut pengembangan yang direkomendasikan yaitu usulan kepada setiap lembaga belajar untuk memfasilitasi perpustakaan pribadi dengan cara membuat ruangan khusus sebagai ruang baca yang terdapat buku didalamnya agar pengunjung dapat dengan mudah mencari informasi terkait materi yang dipelajari.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, didapatkan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini yaitu:

1. Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare terdapat 4 komponen wisata yang terdiri dari 31 indikator. Masing-masing indikator memiliki potensi dan masalah yang berbeda. Daya tarik kawasan telah didukung dengan memiliki banyak lembaga belajar Bahasa Inggris dengan metode belajar unik dan menarik yang berbeda dengan metode belajar di pendidikan formal. Sarana dan prasarana penunjang yang tersedia cukup memadai sehingga pengunjung dapat melakukan kegiatan dengan nyaman.
2. Berdasarkan hasil perhitungan *Importance Performance Analysis* (IPA) menunjukkan bahwa kondisi eksisting Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare memiliki rata-rata tingkat kesesuaian 91,96% yang berarti dibawah 100%. Hal tersebut menandakan terdapat indikator yang memerlukan pengembangan dikarenakan indikator tersebut memiliki kepentingan yang relatif tinggi namun pelayanannya tidak memuaskan. Indikator yang termasuk ke dalam prioritas pengembangan adalah jaringan jalan, jaringan drainase dan air bersih, jaringan telekomunikasi, pos keamanan, dan perpustakaan.
3. Rekomendasi pengembangan yang diusulkan sesuai dengan prioritas pengembangan yaitu peningkatan kualitas jalan dengan menambal jalan yang rusak serta membuat jalur pejalan kaki, memperbaiki saluran drainase yang rusak agar dapat berfungsi dengan baik, menambah kecepatan internet agar kegiatan belajar menjadi lancar, mengecek CCTV secara berkala agar keamanan tetap terjaga, dan memfasilitasi ruang baca di setiap lembaga sebagai perpustakaan pribadi.

5.2 Saran

Terdapat beberapa saran serta rekomendasi yang dapat digunakan untuk pengembangan Kawasan Eduwisata Kampung Inggris Pare yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain sesuai dengan perkembangan kawasan Eduwisata Kampung Inggris dan menggali lebih dalam mengenai kepariwisataan sehingga dapat mengembangkan Kawasan Eduwisata Kampung Inggris menjadi salah satu Education Tourism.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi pengelola baik dari Desa Tulungrejo ataupun Desa Pelem untuk menentukan prioritas pengembangan kawasan Eduwisata Kampung Inggris berdasarkan pengembangan yang telah direkomendasikan.
3. Diharapkan kedepannya terdapat ikut campur pemerintah daerah untuk ikut andil dalam pengelolaan Kawasan Eduwisata Kampung Inggris sehingga dapat juga menarik minat pihak swasta atau investor untuk mendukung perkembangan kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Basya, M., & Yordani, F. (2018). Analisis Preferensi Konsumen terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kursus Bahasa Inggris (Studi pada Pelanggan Lembaga belajar Bahasa Inggris di kampung Inggris Pare) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Buana, D. N. (2020). Perencanaan Lanskap Pada Area Pasca Tambang Untuk Pengembangan Agro Eduwisata Di Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Dinas Perumahan dan Permukiman Kabupaten Kediri. 2020. Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan (RP2KPKPK) Kabupaten Kediri tahun 2020.
- Firmansyah, S. R., Hendrati, I. M., & Utami, A. F. (2022). Pengembangan Wisata Padepokan Lembah Sumilir Di Desa Wonosalam, Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 116-121.
- Hamonangan, R. P. (2020). Daya Tarik Kampung Inggris Pare sebagai Tujuan Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Gama Societa*, 4(1), 7-18.
- Hutasoit, R. M. V., Dewi Sawitri, T., & Rahman, Y. Kepuasan Wisatawan Terhadap Fasilitas Pendukung di Objek Wisata Sipinsur, Sumatera Utara.
- JINAYAN, J. (2019). Survei Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Topejawa Di Kabupaten Takalar (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Krisanti, L., Poerwanto, J. A., & Subagyo, U. (2022). Evaluasi Tingkat Kerusakan Jalan Berdasarkan Metode Bina Marga Jalan Gampeng–Papar Kabupaten Kediri Jawa Timur. *Jurnal Online Skripsi Manajemen Rekayasa Konstruksi (JOS-MRK)*, 3(1), 262-266.

- Mualifah, N., & Roekminiati, S. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Kampung Inggris Sebagai Destinasi Wisata Edukasi di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 2(1).
- Pemerintah Kabupaten Kediri. 2010. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kediri Tahun 2010-2030
- Pemerintah Kabupaten Kediri. 2017. Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kampung Inggris Pare tahun 2017
- Pemerintah Kabupaten Kediri. 2005. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Kediri tahun 2005-2025.
- Pemerintah Kabupaten Kediri. Rencana Terpadu dan Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPI2-JM) Bidang Cipta Karya Kabupaten Kediri Tahun 2017.
- Rachman, D. R. (2018). Perbandingan Kinerja dan Tingkat Kesesuaian RW 12 Kelurahan Kesatrian Menurut Persepsi Masyarakat Berdasarkan Elemen Permukiman Sebelum dan Sesudah Menjadi Kampung Wisata (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Wicaksono, M. S. (2016). Pelaksanaan rencana pembangunan berkelanjutan (Studi pada kampung Inggris Pare kabupaten Kediri). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 2(1), 58-67.
- Wildasari, W., Setiawati, B., & Mone, A. (2020). Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 1(2), 497-514.
- Zainal, A., Simatupang, N., Nugrahaningsih, R. R. H., & Sagala, G. H. (2017, September). Inisiasi Model Eduwisata Berbasis Kearifan Lokal Dan Optimalisasi Infrastruktur Kampus Melalui Program Integrated Edusportainment Di Universitas Negeri Medan (UNIMED). *In Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF) (Vol. 1, pp. 152-158).*

LAMPIRAN

Lampiran dalam penelitian ini terdapat dalam kode batang berupa QR Code yang akan diarahkan menuju penyimpanan Google Drive.

Link google drive : <https://drive.google.com/drive/folders/1H6wt6U4O-DFekGQjBrAqSf4IjENqdRCG?usp=sharing>

